

**PENGARUH *CARBON EMISSION DISCLOSURE*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DAN *GREEN ACCOUNTING*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DAN *BASIC MATERIALS*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021-2023**

SKRIPSI



Oleh

ALYA DIAJENG PANGESTU

NIM : 210502110096

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

**PENGARUH *CARBON EMISSION DISCLOSURE*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DAN *GREEN ACCOUNTING*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DAN *BASIC MATERIALS*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021-2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

ALYA DIAJENG PANGESTU

NIM : 210502110096

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *CARBON EMISSION DISCLOSURE*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DAN *GREEN ACCOUNTING*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DAN *BASIC MATERIALS*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021-2023**

SKRIPSI

Oleh :

ALYA DIAJENG PANGESTU

NIM : 210502110096

Telah Disetujui Pada Tanggal 3 Desember 2024

Dosen Pembimbing,



Nawirah, M.S.A., Ak. CA
NIP. 198601052023212031

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH *CARBON EMISSION DISCLOSURE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN GREEN ACCOUNTING*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DAN *BASIC MATERIALS*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021-2023

SKRIPSI

Oleh

ALYA DIAJENG PANGESTU

NIM : 210502110096

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 23 Desember 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Ditya Permatasari, M.S.A., Ak

NIP. 198709202023212048

2 Anggota Penguji

Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM. Ak., CA

NIP. 197411221999031001

3 Sekretaris Penguji

Nawirah, M.S.A., Ak. CA

NIP. 198601052023212031

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alya Diajeng Pangestu

NIM : 210502110096

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Pengaruh *Carbon Emission Disclosure*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Energi dan *Basic Materials* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “Duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “Klaim” bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 4 Desember 2024

Hormat saya,



Alya Diajeng Pangestu

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tidak ada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, laporan skripsi saya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti pada orang yang paling berharga dalam hidup saya yakni ayah dan ibu. Proses perjuangan yang telah saya lewati tidak sebanding dengan perjuangan mereka untuk membuat saya seperti sekarang ini. Tanpa dukungan moril dan materil mungkin saya tidak bisa berada pada titik ini. Saya sadar bahwasanya ini justru awal permulaan yang sesungguhnya, oleh karena itu saya akan selalu berusaha dan berjuang menjadi kebanggaan bagi kalian. Terima kasih telah selalu ada dan menjadi *support system* terbaik dalam hidup saya.

HALAMAN MOTTO

Setiap kita punya hambatan skripsi yang berbeda. Ada yang terkendala karena kemampuannya. Ada yang terkendala karena dosennya. Ada yang terkendala karena *financial* nya. Ada yang terkendala karena administrasi kampusnya. Itu yang membuat waktu selesainya juga berbeda. Curang ketika kita bandingkan proses kita dengan orang lain. Jelas langkah awalnya berbeda, *post-post* kendalanya berbeda, dan titik sampainya pun pasti tak sama.

Jangan banyak penyesalan, jangan banyak membandingkan ketika dirimu sudah melakukan hal terbaik yang bisa dilakukan. Beri dirimu sedikit tepukan, pelukan, dan yakinkan bahwa dirimu tetap berharga sebagai dirinya apa adanya

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, yang dengan limpahan rahmat dan petunjuk-Nya, penelitian berjudul "*Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Corporate Social Responsibility, dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Energi dan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023*" dapat diselesaikan dengan sukses dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Penyelenggaraan skripsi ini tidak dapat mencapai kesuksesan tanpa dukungan dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

- 1) Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2) Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., PhD selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3) Ibu Nawirah, M.S.A., Ak. CA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak masukan, arahan, bimbingan dan motivasi dalam penelitian, penyusunan dan penulisan skripsi ini.
- 4) Ibu Yuliati, M.S.A selaku dosen wali yang telah memberikan motivasi, arahan, bimbingan, dan masukan kepada peneliti dari semester awal hingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
- 5) Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 6) Cinta pertamaku, ayah tercinta Lesmana. Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, serta segala bentuk tanggung jawab atas kehidupan layak yang telah diberikan sepanjang hidupku. Terima kasih telah

menjadi alasanmu untuk tetap semangat berjuang meraih gelar sarjana. Semoga ayah bangga dengan usaha dan perjuanganku selama ini.

- 7) Pintu surgaku, ibu tercinta Indri. Tidak ada kata yang sepenuhnya menggambarkan rasa syukur ini. Namun, dengan penuh cinta dan ketulusan terima kasih atas segalanya. Terimakasih sudah melahirkan, merawat, dan membesarkanku dengan penuh cinta. Terima kasih doa-doa tulus yang selalu menyertai setiap pijakan langkah kaki ini. Semoga Allah senantiasa memberikan ibu kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan umur panjang.
- 8) Adik perempuanku, Nike. Terima kasih atas segala dukungan dan doa-doa terbaiknya selama ini. Walaupun kadang sedikit menyebalkan, tapi aku sangat sayang.
- 9) Kedua kucingku yang sangat lucu dan menggemaskan, bibing dan embul yang selalu menghiburku ketika aku sedang merasa stress.
- 10) Keluarga besarku, terima kasih selalu mendoakan dan menyemangatiku. Semoga semua selalu diberikan kesehatan, kelancaran rezeki, kemudahan disegala urusan, dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
- 11) Sahabatku, Wahyu, Halimatul, Dinda, dan Rofi, terima kasih karena selalu menemani dari masa putih abu-abu sampai saat ini. Selalu mendengarkan keluh kesahku, menyemangati dan memberikan dukungan.
- 12) Risty, Yusti, Nabila, Ariyanti, dan Salwa terima kasih sudah kebersamaan sejak masa awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih pengalaman, waktu, dan ilmu yang telah kita jalani bersama-sama.
- 13) Teman-teman seperjuangan yang juga berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
- 14) Terakhir kepada diri sendiri, yang telah bertahan hingga saat ini. Terima kasih sudah memilih berusaha sampai titik ini, walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan, namun tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Alya. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktik.....	9
1.5 Batasan Penelitian	8
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kajian Teoritis	19
2.2.1 Teori Sinyal.....	19
2.2.2 Teori Stakeholder.....	20
2.2.3 Teori Legitimasi.....	21
2.2.4 Nilai Perusahaan	22
2.2.5 Carbon Emission Disclosure.....	23
2.2.6 Corporate Social Responsibility	24
2.2.7 Green Accounting	28
2.2.8 Profitabilitas.....	29
2.3 Kerangka Konseptual	30
2.4 Hipotesis Penelitian	31
BAB III.....	37
METODE PENELITIAN	37

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
3.2 Lokasi Penelitian	37
3.3 Populasi dan Sampel	37
3.3.1 Populasi.....	37
3.3.2 Sampel	38
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	38
3.5 Data dan Jenis Data	40
3.5.1 Jenis Data	40
3.5.2 Sumber Data	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data	40
3.7 Definisi Operasional Variabel	41
3.7.1 Variabel Dependen	41
3.7.2 Variabel Independen	41
3.7.3 Variabel Moderasi.....	56
3.8 Analisis Data	57
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	57
3.8.2 Analisis Pemilihan Model.....	58
3.8.3 Analisis Regresi Data Panel.....	59
3.8.4 Uji Asumsi Klasik.....	60
3.8.5 Pengujian Hipotesis	61
3.8.6 Moderated Regression Analysis (MRA).....	62
BAB IV	65
HASIL DAN PEMBAHASAN	65
4.1 Hasil Penelitian.....	65
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	65
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	65
4.1.3 Analisis Pemilihan Model.....	68
4.1.4 Analisis Regresi Data Panel.....	70
4.1.5 Uji Asumsi Klasik.....	72
4.1.6 Pengujian Hipotesis	72
4.1.7 Uji MRA	74
4.2 Pembahasan	76

4.2.1 Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan	76
4.2.2 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan	76
4.2.3 Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan.....	77
4.2.4 Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi	78
4.2.5 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi	79
4.2.6 Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi	80
BAB V.....	81
PENUTUP.....	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Keterbatasan	82
5.3 Saran	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2.2 Pengukuran Nilai Perusahaan	22
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel	38
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	39
Tabel 3.3 Checklist Carbon Disclosure Project (CDP).....	42
Tabel 3.4 Indeks CSR berdasar GRI G4	45
Tabel 3.5 Definisi Operasional Variabel.....	56
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	65
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow.....	68
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman	69
Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	70
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Data Panel	71
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (t)	73
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	74
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Moderasi.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	31
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	87
Lampiran 2 Analisis Statistik Deskriptif.....	88
Lampiran 3 Hasil Uji <i>Chow</i>	88
Lampiran 4 Hasil Uji <i>Hausman</i>	88
Lampiran 5 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	89
Lampiran 6 Hasil Uji Regresi, Parsial, Koefisien Determinasi	89
Lampiran 7 Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i>	90
Lampiran 8 Biodata Peneliti.....	91
Lampiran 9 Jurnal Bimbingan.....	93
Lampiran 10 Lembar Bebas Plagiasi	94

ABSTRAK

Alya Diajeng Pangestu. 2024, SKRIPSI. Judul : “Pengaruh *Carbon Emission Disclosure*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Energi dan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”

Pembimbing : Nawirah, M.S.A., Ak. CA

Kata Kunci : *Carbon Emission Disclosure*, *Corporate Social Responsibility*, *Green Accounting*, Nilai Perusahaan, Profitabilitas

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *carbon emission disclosure*, *corporate social responsibility*, dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Profitabilitas diukur menggunakan ROE. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas 186 perusahaan sektor energi dan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian terdiri atas 14 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan *sustainability report* secara berturut-turut pada tahun 2021-2023 dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dan *moderated regression analysis* (MRA) menggunakan software e-views 12.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *carbon emission disclosure* dan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Disamping itu, profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *carbon emission disclosure*, *corporate social responsibility*, dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

Alya Diajeng Pangestu. 2024, THESIS. Title: "The Effect of Carbon Emission Disclosure, Corporate Social Responsibility, and Green Accounting on Company Value with Profitability as a Moderating Variable in Energy and Basic Materials Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023"

Advisor : Nawirah, M.S.A., Ak. CA

Keywords : Carbon Emission Disclosure, Corporate Social Responsibility, Green Accounting, Company Value, Profitability

This study aims to test the effect of carbon emission disclosure, corporate social responsibility, and green accounting on firm value with profitability as a moderating variable. Profitability is measured using ROE. The population in this study consisted of 186 energy and basic materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research sample consisted of 14 companies that published financial statements and sustainability reports consecutively in 2021-2023 using purposive sampling. The analysis method in this study used panel data regression and moderated regression analysis (MRA) using e-views 12 software.

The test results show that corporate social responsibility has a significant effect on firm value. Meanwhile, carbon emission disclosure and green accounting have no effect on firm value. In addition, profitability is unable to moderate the effect of carbon emission disclosure, corporate social responsibility, and green accounting on firm value.

تجريد ي

عليا دياجينيچ بانجستو .2024، الأطروحة. العنوان "تأثير انبعاثات الكربون"

الإفصاح والمسؤولية الاجتماعية للشركات والمحاسبة الخضراء عن قيمة الشركة مع الربحية كمتغير"
معتدل في شركات قطاع الطاقة والمواد الأساسية المدرجة في البورصة
"الإنديونيسية في 2021-2023"

كاليفورنيا .Ak، M.S.A، المشرف: نوبرة

،الكلمات المفتاحية: الإفصاح عن انبعاثات الكربون، المسؤولية الاجتماعية للشركات، المحاسبة الخضراء
"قيمة الشركة، الربحية"

يهدف هذا البحث إلى اختبار تأثير الإفصاح عن انبعاثات الكربون، والمسؤولية الاجتماعية للشركات، والمحاسبة الخضراء على قيمة الشركة مع الربحية كمتغير معتدل. يتم قياس الربحية باستخدام العائد على حقوق المساهمين. يتكون مجتمع الدراسة من 186 شركة في قطاع الطاقة والمواد الأساسية مدرجة في البورصة الإندونيسية. تكونت عينة البحث من 14 شركة قامت بنشر تقاريرها المالية وتقارير الاستدامة على التوالي للأعوام 2021-2023 باستخدام العينة الهادفة. تستخدم طريقة التحليل في هذا البحث 12. e-views باستخدام برنامج (MRA) انحدار بيانات اللوحة وتحليل الانحدار المعتدل

،تظهر نتائج الاختبار أن المسؤولية الاجتماعية للشركات لها تأثير كبير على قيمة الشركة. وفي الوقت نفسه فإن الإفصاح عن انبعاثات الكربون والمحاسبة الخضراء ليس لهما أي تأثير على قيمة الشركة". إلى جانب ذلك، فإن الربحية غير قادرة على تخفيف تأثير الإفصاح عن انبعاثات الكربون، والمسؤولية الاجتماعية للشركات والمحاسبة الخضراء على قيمة الشركة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanasan global saat ini merupakan isu global yang harus menjadi perhatian semua pihak di seluruh dunia. Fenomena ini terjadi akibat aktivitas manusia, seperti pembakaran bahan bakar fosil, pembakaran sampah, penggunaan kendaraan bermotor, serta eksploitasi gas alam. Jika tidak ditangani dengan serius, pemanasan global dapat menyebabkan dampak negatif yang besar bagi generasi mendatang. Untuk menangani masalah ini, negara-negara di dunia telah merancang konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan, yang diwujudkan dalam bentuk amandemen internasional, seperti *Protokol Kyoto*, yang diatur dalam *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC).

Dalam pelaksanaan UNFCCC, negara-negara dibagi ke dalam dua kelompok dengan kewajiban yang berbeda. *Annex I* terdiri dari negara-negara yang diwajibkan mengurangi emisi mereka hingga batas tertentu, yang sebagian besar adalah negara maju dan negara yang sedang dalam masa transisi. Sementara itu, negara-negara *Non-Annex*, yang umumnya merupakan negara berkembang, tidak memiliki kewajiban untuk mengurangi emisi, tetapi diharuskan melaporkan status emisi mereka dan bisa ikut serta dalam pengurangan emisi melalui kerjasama dengan negara-negara di *Annex I*.

Tujuan utama dari Protokol Kyoto adalah untuk menjaga konsentrasi gas rumah kaca (GRK) di atmosfer agar tidak mencapai level yang dapat membahayakan sistem iklim Bumi. Protokol ini mencakup tiga mekanisme untuk mengurangi emisi GRK, yaitu

Joint Implementation (JI), Emission Trading (ET), dan Clean Development Mechanism (CDM) (United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC), 1997). Diharapkan, melalui ketiga mekanisme ini, emisi akan berkurang sebesar 5% di bawah tingkat emisi tahun 1990 pada periode 2008-2012, terutama oleh negara-negara industri (Hariadi & Nurwanda, 2024).

Selain membantu mengatasi permasalahan lingkungan, perusahaan yang menjalankan bisnis dengan memperhatikan aspek-aspek lingkungan cenderung lebih menarik bagi investor. Bagi investor dan pemangku kepentingan, perusahaan yang transparan dalam isu-isu lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial biasanya memiliki nilai lebih tinggi, karena dianggap berkomitmen terhadap keberlanjutan dan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang (Marini & Herawaty, 2024).

Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, fokus utama perusahaan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dipandang sebagai indikator utama untuk menilai keberlanjutan bisnis. Dengan menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan juga melindungi kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan mencerminkan harga yang bersedia dibayar oleh investor, sehingga mempertahankan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan penting yang perlu dicapai dan dipertahankan oleh perusahaan (Apriliani et al., 2024).

Nilai perusahaan umumnya tercermin dalam harga saham. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penurunan harga saham dapat disebabkan oleh masalah yang melibatkan perusahaan tersebut, seperti kasus PT Freeport Indonesia. PT Freeport telah beroperasi di Papua sejak 1967 dan memberikan kontribusi besar terhadap

pendapatan negara. Pada tahun 2022, perusahaan ini menyumbang lebih dari Rp54 triliun melalui pajak, dividen, dan sumber pendapatan lainnya. Meskipun menyumbang pendapatan besar, kegiatan pertambangan PT Freeport juga menimbulkan kerusakan lingkungan yang signifikan.

Berdasarkan informasi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), PT Freeport saat ini membuang limbah tambang (tailing) ke beberapa sungai di Papua, seperti Sungai Aghawagon, Otomona, Ajkwa, dan Minajerwi. Hal ini dilakukan sesuai dengan kesepakatan yang tertuang dalam SK Gubernur Provinsi Irian Jaya No. 540 Tahun 2002 mengenai izin pemanfaatan sungai-sungai tersebut untuk pembuangan limbah pertambangan, serta SK Bupati Mimika No. 4 Tahun 2005 tentang penetapan penggunaan sungai-sungai tersebut di Kabupaten Mimika. Selain itu, PT Freeport juga telah membangun *Modified Ajkwa Deposition Area* (ModADA) seluas 230 km² untuk menampung tailing dan menghindari kontaminasi laut Arafura.

Meski memiliki izin resmi, pembuangan limbah tambang PT Freeport ke sungai terbukti merusak lingkungan dan berdampak buruk pada kehidupan masyarakat sekitar. Berdasarkan data dari LSM Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) pada tahun 2006, PT Freeport membuang tailing yang mengandung bahan berbahaya (B3) ke Sungai Ajkwa, dengan kandungan yang melebihi batas yang diizinkan oleh hukum Indonesia, khususnya dalam hal Total Suspended Solid (TSS). Sebagai akibatnya, harga saham PT Freeport Indonesia turun dari US\$ 18,81 per lembar menjadi US\$ 16,08 per lembar. Penurunan saham ini dipicu oleh pernyataan pemerintah yang menyatakan bahwa operasi PT Freeport tidak sesuai dengan Rencana Pemantauan dan Pengelolaan Lingkungan (RKLRPL), di mana perusahaan dianggap gagal mengendalikan polusi udara, laut,

sungai, dan hutan akibat limbah B3 (Pusat Kajian Akuntabilitas Keuangan Negara, Badan Keahlian DPR RI). Kasus ini menunjukkan bahwa kelalaian perusahaan dalam menangani dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya berkontribusi terhadap penurunan harga saham.

Beberapa studi sebelumnya telah meneliti pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih transparan dalam mengungkap emisi karbon cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bahriansyah & Ginting (2022) dan Trimuliani & Febrianto (2023), yang menemukan pengaruh positif dari pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Namun, studi oleh Apriliani et al. (2024) memberikan hasil berbeda, menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon justru berdampak negatif pada nilai perusahaan. Dianti & Puspitasari (2024) juga menemukan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Untuk mencapai tujuan perusahaan, perlu diterapkan program dan strategi yang berkaitan langsung dengan sumber daya manusia dan alam dalam operasionalnya. Salah satu langkah yang diambil perusahaan untuk memaksimalkan nilainya adalah dengan menyediakan informasi yang relevan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah konsep yang menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada pemegang saham, tetapi juga mencakup pemangku kepentingan lainnya. Ini sejalan dengan prinsip akuntansi modern yang disebut *Triple Bottom Line (3P)* yang dikembangkan oleh Elkington, yang menekankan bahwa perusahaan harus beroperasi dengan fokus pada aspek keuntungan, lingkungan, dan masyarakat (Apriliani et al., 2024).

Studi Karina & Setiadi (2020) yang meneliti hubungan antara CSR dan nilai perusahaan menemukan bahwa aktivitas CSR memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Afifah et al. (2021) menemukan hubungan negatif antara CSR dan nilai perusahaan. Studi oleh Rasyid et al. (2022) juga menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain pengungkapan emisi karbon (CED) dan CSR, *green accounting* juga merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Green accounting* adalah pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam laporan keuangan. Penggunaan *green accounting* dianggap positif oleh investor karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aspek finansialnya dengan baik, yang menguntungkan bagi investor. Oleh karena itu, *green accounting* dianggap penting untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian oleh Fini & Astuti (2024) mendukung pandangan ini, menunjukkan bahwa *green accounting* berdampak pada nilai perusahaan. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Gunawan & Berliyanda (2024) dan Hadiwibowo et al. (2023), yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) dan *Green Accounting* sebaiknya menjadi prioritas utama yang diterapkan secara optimal oleh setiap perusahaan. Semakin baik perusahaan mengimplementasikan dan mengalokasikan dana untuk kegiatan yang berdampak positif pada lingkungan atau masyarakat sekitar, semakin baik pula kinerja lingkungannya. Meski demikian, terdapat perbedaan utama antara *green accounting* dan CSR. *Green accounting* lebih menekankan pada pengukuran dan pelaporan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis perusahaan, sedangkan CSR mencakup tanggung jawab

sosial dan lingkungan yang lebih luas melalui berbagai program dan inisiatif untuk memberikan manfaat sosial dan lingkungan bagi pemangku kepentingan perusahaan.

Dalam studi ini, profitabilitas digunakan sebagai variabel moderasi yang berfungsi memperkuat atau melemahkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Profitabilitas dipilih karena merupakan indikator kunci untuk menilai kinerja perusahaan secara efektif. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan keberhasilan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan besar (Marini & Herawaty, 2024). Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Iman et al. (2021), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Narayana & Wirakusuma (2021) juga menyatakan bahwa peningkatan pengungkapan CSR akan meningkatkan nilai perusahaan, terutama pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan ukuran besar.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi sebelumnya oleh Hariadi & Nurwanda (2024). Perbedaan utama terletak pada penggunaan profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Meskipun sudah ada berbagai penelitian mengenai pengaruh pengungkapan CED, CSR, dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan, hasil-hasil dari penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada.

Berdasarkan latar belakang dan temuan dari penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan emisi karbon, *corporate social responsibility* (CSR), dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan, dengan

profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan-perusahaan sektor energi dan bahan baku dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Pemilihan sektor energi dan basic materials sebagai subjek penelitian didasarkan pada fakta bahwa sektor-sektor ini memiliki aktivitas yang berpotensi menghasilkan limbah berbahaya yang dapat mencemari lingkungan.

Temuan penelitian ini dapat menambah wawasan sebagai referensi bagi studi sejenis yang berfokus pada pengungkapan emisi karbon, CSR, *green accounting*, dan profitabilitas. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi informasi tambahan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, dengan mempertimbangkan aspek pengelolaan keberlanjutan lingkungan oleh perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan atau regulasi terkait tanggung jawab perusahaan terhadap akuntansi lingkungan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan isu penelitian tersebut, maka dapat disusun rumusan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah *carbon emission disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan?

6. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pernyataan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan menganalisis pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk memahami dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk memahami dan menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk memahami dan menganalisis profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk memahami dan menganalisis profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk memahami dan menganalisis profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur yang menambah wawasan tentang pengaruh pengungkapan emisi karbon, tanggung jawab sosial perusahaan, dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas

sebagai variabel moderasi, serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian serupa.

1.4.2 Manfaat Praktik

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan peneliti untuk berpikir kritis tentang bagaimana pengungkapan emisi karbon, tanggung jawab sosial perusahaan, dan *green accounting* memengaruhi nilai perusahaan dengan mempertimbangkan profitabilitas sebagai faktor moderasi.

b. Bagi investor

Penelitian ini akan memberikan panduan bagi para investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan. Dengan memahami bagaimana pengungkapan emisi karbon, CSR, dan *green accounting* memengaruhi nilai perusahaan melalui profitabilitas, investor dapat lebih baik dalam menilai risiko dan peluang investasi.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini terbatas pada variabel independen yang digunakan yaitu *Carbon Emission Disclosure*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Green Accounting*.
2. Variabel moderasi Profitabilitas diukur menggunakan ROE.

3. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor energi dan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu periode 2021-2023.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian sebelumnya telah dilakukan mengenai topik pengungkapan emisi karbon, tanggung jawab sosial perusahaan, *green accounting*, nilai perusahaan, dan profitabilitas. Penelitian-penelitian tersebut akan menjadi referensi dasar bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Berikut adalah beberapa studi terdahulu yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Sugeng Hariadi, Rifa Mufticha Nurwanda, 2024, <i>Pengaruh Carbon Emission Disclosure (CED), Corporate Social Responsibility (CSR), dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan</i>	Variabel Independen: Carbon Emission Disclosure (CED), Corporate Social Responsibility (CSR), Green Accounting Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Intervening:	Uji Outer Model, Uji Inner Model, Uji Hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> • CED dan <i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan atau profitabilitas. • CSR terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keduanya. • Pengaruh CED, CSR, dan <i>green accounting</i> terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

	<i>degan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening</i>	Profitabilitas		tidak terbukti signifikan.
2	Imam Hadiwibowo, Dwi Limarty, Mohammad Taufik Azis, 2023, <i>Pengungkapan Emisi Karbon, Penerapan Green Accounting, dan Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan</i>	Variabel Independen: Pengungkapan Emisi Karbon, Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Statistik Deskriptif, Distribusi Frekuensi, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi (R ²), Uji Parsial	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan emisi karbon berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. • <i>Green accounting</i> dan perbaikan kinerja lingkungan tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
3	Barbara Gunawan, Kholifah Lilla Berliyanda, 2024, <i>Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan</i>	Variabel Independen: Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Analisis Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Nilai T, Uji Nilai F, Uji Koefisien Determinan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Green accounting</i> tidak memengaruhi nilai perusahaan, begitu pula dengan CED. • Namun, kinerja lingkungan memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan.
4	Tanti Hardianti, Susi Dwi	Variabel Independen:	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • CED memberikan pengaruh positif

	Mulyani, 2023, <i>Pengaruh Carbon Emission Disclosure dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi</i>	Carbon Emission Disclosure, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Moderasi: Kinerja Lingkungan		terhadap nilai perusahaan. <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	Shella Gilby Sapulette, Franco Benony Limba, 2021, <i>Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020</i>	Variabel Independen: Green Accounting, Kinerja Lingkungan Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Akuntansi hijau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. • Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6	Ade Dwi Lestari, Khomsiyah, 2023, <i>Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan</i>	Variabel Independen: Kinerja Lingkungan, Green Accounting, Sustainability Report	Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja lingkungan, <i>green accounting</i>, dan pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh positif signifikan

	<i>Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan</i>	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan		terhadap nilai perusahaan.
7	Harvinna Dwi Putri, Henri Agustin, 2023, Apakah Inovasi Hijau dan Pengungkapan Emisi Karbon Dapat Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur ?	Variabel Independen: Inovasi Hijau, Pengungkapan Emisi Karbon Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik Uji Hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> • Inovasi proses hijau dan CED meningkatkan nilai perusahaan. • Inovasi produk hijau berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
8	Willy Dozan Alfayerds, Mia Angelina Setiawan, 2021, Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Annual Report Readability terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen: Pengungkapan Emisi Karbon, Annual Report Readability Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Statistik Deskriptif, Uji Hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> • CED memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • <i>Annual report readability</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

9	Reza Ibnu Bahriansyah, Yoremia Lestari Ginting, 2022, <i>Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi</i>	Variabel Independen: Pengungkapan Emisi Karbon Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Moderasi: Media Exposure	Statistik Deskriptif Uji asumsi klasik	<ul style="list-style-type: none"> • CED berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, • Paparan media tidak mampu memoderasi hubungan antara CED terhadap nilai perusahaan.
10	Audri Chika Dianti, Windhy Puspitasari, 2024, <i>Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, Eco-Efficiency, dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan</i>	Variabel Independen: Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, Eco-Efficiency, Green Innovation Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Statistik Deskriptif, Model Regresi Data Panel, Uji Pemilihan Model, Uji Hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> • CED tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. • Kinerja lingkungan perusahaan berdampak buruk terhadap nilai perusahaan. • Penerapan teknik eko-efisiensi dan integrasi inovasi ramah lingkungan secara bersamaan memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan.
11	Siera Fini, Christina Dwi Astuti, 2024, <i>Pengaruh Green</i>	Variabel Independen: Green Accounting,	“Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik,	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Green accounting</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • <i>Green intellectual capital</i> dan CED

	<i>Accounting Terhadap Nilai Perusahaan</i>	Green Intellectual Capital, Carbon Emission Disclosure Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Berganda, Uji Hipotesis	tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
12	Sunarto, Yanti, Ade Trisyanto, 2024, <i>Eco-Efficiency, Green Innovation, and Carbon Emission Disclosure on Company Value in High Profile Industrial Companies</i>	Variabel Independen: Eco-Efficiency, Green Innovation, Carbon Emission Disclosure Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Pengujian hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial eko-efisiensi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. • Eko-efisiensi, inovasi hijau, dan CED berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
13	Diva Trimuliani, Rahmat Febrianto, 2023, <i>Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Karbon terhadap Nilai Perusahaan : Moderasi Kepemilikan Negara</i>	Variabel Independen: Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Karbon Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Moderasi: Kepemilikan Negara	Analisis Regresi Berganda, Analisis Regresi Moderat (MRA)	<ul style="list-style-type: none"> • CED dan kinerja karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • Kepemilikan negara tidak mampu memoderasi CED terhadap nilai perusahaan tetapi mampu memoderasi kinerja karbon terhadap nilai perusahaan.

14	Rifani Akbar Sulbahri, 2021, <i>Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan</i>	Variabel Independen: Corporate Social Responsibility Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Sederhana, Uji T Statistik Koefisien Determinasi (R ²)	<ul style="list-style-type: none"> • CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
15	Desita Riyanta Mitra Karina, Iwan Setiadi, 2020, <i>Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai Pemoderasi</i>	Variabel Independen: CSR Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Moderasi: GCG	Analisis Deskriptif, Analisis Regresi Bergand	<ul style="list-style-type: none"> • CSR secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • <i>Good corporate governance</i> memperlemah hubungan antara CSR dan nilai perusahaan.
16	Nur Afifah, Sri Wibawani Wahyuning Astuti, Dwi Irawan, 2021, <i>Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Reputasi Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan</i>	Variabel Independen: Corporate Social Responsibility Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Statistik Deskriptif, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Hipotesis, Uji Mediasi	<ul style="list-style-type: none"> • CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. • Reputasi perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

17	Cahaya Ayu Mulia Putri Rasyid, Eni Indriani, Robith Huda, 2022, <i>Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan</i>	<p>Variabel Independen: Corporate Social Responsibility, Struktur Modal</p> <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas</p>	Analisis Regresi Linier Berganda Regresi Linier Termoderasi	<ul style="list-style-type: none"> • CSR tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. • Struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. • Ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam mempengaruhi hubungan antara CSR, struktur modal, dan nilai perusahaan.
18	Marini, Vinola Herawaty, 2024, <i>Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Eco-Efficiency, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan dengan</i>	<p>Variabel Independen: CED, Eco-Efficiency, Pertumbuhan Penjualan</p> <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Moderasi: Profitabilitas</p>	Analisis Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> • CED dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. • Eko-efisiensi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • Secara simultan, CED, eko-efisiensi, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh

	<i>Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi</i>			terhadap nilai perusahaan.
19	I Putu Laksana Narayana, Made Gede Wirakusuma, 2021, <i>Pengungkapan CSR pada Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi</i>	Variabel Independen: CSR Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Moderasi: Profitabilitas Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Moderasi Murni (Pure Moderator).	<ul style="list-style-type: none"> • Semakin besar pengungkapan CSR, semakin tinggi pula nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan ukuran yang besar.
20	Lina Apriliani, Kadir, Syaiful Hifni, 2024, <i>Sustainability Accounting: Nilai Perusahaan dan Carbon Emission Disclosure</i>	Variabel Independen: CED Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • CED berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Sumber: Diolah Peneliti dari berbagai referensi (2024)

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 melalui penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Teori ini memiliki dua komponen

utama: bagian internal sebagai pengirim sinyal (administrator) dan bagian eksternal sebagai penerima sinyal (investor) (Bahriansyah & Ginting, 2022). Menurut Spence, manajemen mengirimkan sinyal untuk menyampaikan informasi yang bermanfaat bagi investor, yang kemudian akan menyesuaikan keputusan mereka berdasarkan interpretasi atas sinyal tersebut.

Teori ini menjelaskan alasan di balik dorongan perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan ini timbul karena adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak luar (Hariadi & Nurwanda, 2024). Sebagai solusi, perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pihak luar melalui laporan keuangan yang memuat informasi kredibel dan dapat dipercaya, yang memberikan keyakinan mengenai prospek keberlanjutan perusahaan di masa depan.

2.2.2 Teori Stakeholde

Menurut Ghozali (2020) dalam Afifah et al. (2021), teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Freeman pada tahun 1994. Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi demi kepentingannya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan berbagai pihak terkait, seperti pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis, dan lainnya. Kelangsungan perusahaan sangat bergantung pada dukungan dari para pemangku kepentingan tersebut, sehingga perusahaan perlu berupaya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pengungkapan informasi melalui media sosial dipandang sebagai bagian dari interaksi antara perusahaan dengan para pemangku kepentingannya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan dan pemegang saham adalah dengan menyediakan informasi mengenai aktivitas perusahaan. Informasi ini dapat mencakup berbagai aspek yang berdampak langsung bagi mereka, seperti polusi, program sponsor, atau inisiatif keselamatan. Tujuan utama teori pemangku kepentingan adalah membantu manajemen perusahaan dalam memahami dan mengelola hubungan dengan para pemangku kepentingannya secara efektif. Secara lebih luas, teori ini bertujuan untuk membantu manajer perusahaan meningkatkan nilai perusahaan melalui berbagai aktivitas, sambil meminimalkan kerugian yang mungkin berdampak pada pemangku kepentingan (Hardianti & Mulyani, s.d.).

2.2.3 Teori Legitimasi.

Teori legitimasi, yang dikembangkan oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975, menyatakan bahwa legitimasi adalah faktor penting yang memungkinkan perusahaan untuk bertahan. Teori ini didasarkan pada anggapan bahwa perusahaan atau organisasi harus mempertahankan dukungan atau legitimasi dari masyarakat, investor, dan pemangku kepentingan agar dapat beroperasi dan bertahan dalam jangka panjang. Selain hak-hak pemangku kepentingan, teori ini juga melibatkan hak-hak masyarakat di sekitar perusahaan.

Menurut teori legitimasi, perusahaan dianggap memiliki kontrak dengan masyarakat untuk menjalankan aktivitasnya berdasarkan nilai-nilai keadilan dan berinteraksi dengan berbagai kelompok kepentingan guna memperoleh legitimasi atas tindakannya. Hal ini membuat perusahaan semakin memahami bahwa keberlangsungan operasinya sangat bergantung pada hubungan yang dibangun dengan masyarakat serta

lingkungan tempat mereka beroperasi (Sulbahri, 2021). Dengan demikian, legitimasi dapat dimaknai sebagai persepsi bahwa tindakan dan kegiatan perusahaan dipandang sah, sesuai, dan sejalan dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku.

2.2.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan keadaan umum perusahaan, kemajuan yang telah dicapai seiring waktu, dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sering dianggap sebagai nilai pasar, karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan maksimal bagi pemegang saham melalui kenaikan harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin besar keuntungan yang didapat pemegang saham, yang pada akhirnya dapat menarik minat investor. Peningkatan permintaan saham akan mendorong nilai perusahaan untuk turut meningkat (Sulbahri, 2021).

Terdapat beberapa cara untuk mengukur nilai perusahaan, diantaranya:

Tabel 2.2
Pengukuran Nilai Perusahaan

No	Pengukuran	Cara Perhitungan
1	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	$\frac{\text{Laba bersih} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa Beredar}}$
2	<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	$\frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Earning Per Share}}$
3	<i>Tobin's Q</i>	MVE + Debt / Total Asset
4	<i>Price to Book Value</i>	Harga Saham / Nilai <i>Book Value</i>

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* adalah rasio yang membandingkan nilai pasar perusahaan di pasar modal dengan biaya penggantian aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola aset perusahaan. Pemilihan *Tobin's Q* didasarkan pada beberapa alasan, yaitu:

- a) Rasio ini tidak hanya menilai kondisi perusahaan di pasar melalui harga dan jumlah saham yang beredar, tetapi juga memperhitungkan aset dan kewajiban perusahaan.
- b) Selain itu, rasio ini digunakan untuk mengindikasikan potensi peluang investasi perusahaan atau proyeksi pertumbuhannya di masa depan.

2.2.5 Carbon Emission Disclosure

Pengungkapan emisi karbon adalah langkah yang diambil perusahaan untuk mencatat, mengenali, mengukur, dan menyampaikan informasi mengenai jumlah emisi karbon yang dihasilkan. Emisi karbon mengacu pada gas karbon yang dilepaskan ke atmosfer akibat berbagai aktivitas manusia, terutama yang terkait dengan operasi perusahaan (Sunarto et al., 2024). Umumnya, pengungkapan ini dilakukan melalui laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan.

Sebuah perusahaan tidak dapat beroperasi tanpa adanya dukungan lingkungan tempat kegiatan tersebut berlangsung. Karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk menyesuaikan praktik mereka dengan norma, budaya, dan nilai-nilai masyarakat di sekitar mereka. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi terkait dampak lingkungan, termasuk emisi karbon. Dengan mencantumkan

informasi ini dalam laporan tahunan, perusahaan dapat menunjukkan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang tinggi. Pengungkapan emisi karbon berpotensi menciptakan citra positif bagi perusahaan dan menarik minat investor yang melihatnya sebagai tanda keberlanjutan. Pengungkapan emisi karbon ini merupakan bagian dari pelaporan tambahan yang diatur dalam PSAK No. 1 paragraf 12 (revisi 2009) (Bahriansyah & Ginting, 2022).

2.2.6 Corporate Social Responsibility

2.2.6.1 Pengertian Corporate Social Responsibility

Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam Sulbahri (2021), *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan. Komitmen ini diwujudkan melalui kerja sama dengan karyawan, perwakilan mereka, keluarga, komunitas lokal, serta masyarakat luas guna meningkatkan kualitas hidup dengan cara yang memberikan manfaat bagi perusahaan sekaligus mendukung pembangunan secara keseluruhan. Sementara itu, menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 3, "Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk terlibat dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan, komunitas lokal, maupun masyarakat luas."

2.2.6.2 Prinsip Corporate Social Responsibility

Menurut Aras dan Crother, 2008 dalam Afifah et al. (2021) mengatakan bahwa ada 3 prinsip utama CSR:

1. Sustainability

Prinsip ini berhubungan dengan dampak keputusan yang diambil saat ini terhadap ketersediaan sumber daya di masa mendatang. Prinsip ini mempertimbangkan apakah sumber daya tersebut akan tetap mencukupi di masa depan, terutama jika sumber daya tersebut memiliki keterbatasan.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas mencakup pengakuan perusahaan atas dampak yang ditimbulkan oleh tindakan mereka terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan pengakuan tersebut, perusahaan merasa bertanggung jawab atas setiap langkah yang diambil. Prinsip ini mempengaruhi penilaian terhadap tindakan perusahaan, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar organisasi.

3. Transparansi

Transparansi merupakan prinsip dasar dalam sistem pelaporan perusahaan. Dalam hal ini, diharapkan perusahaan melaporkan semua kegiatan yang dilakukan dengan jujur dan tanpa menyembunyikan informasi apapun. Banyak perusahaan yang berkomitmen pada CSR karena keterlibatan mereka dalam kegiatan CSR membantu mempertahankan hubungan baik dengan investor, yang pada gilirannya mendorong perusahaan untuk menghindari praktik manajemen laba.

2.2.6.3 Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Kerangka pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diakui secara global adalah *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan sistem pelaporan yang dipakai dalam menyusun laporan keberlanjutan, mencakup prinsip-prinsip pelaporan,

panduan, serta standar pengungkapan (termasuk indikator kinerja). Saat ini, versi terbaru dari kerangka ini adalah GRI G4, yang diperkenalkan pada tahun 2013 sebagai pengganti versi sebelumnya, GRI G3.

Perbedaan utama antara GRI G3 dan GRI G4 terletak pada jenis standar pengungkapan yang digunakan. Pada GRI G3, standar pengungkapan dibagi dalam tiga kategori: strategi dan profil, pendekatan manajemen, serta indikator kinerja yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Di sisi lain, GRI G4 menyederhanakan pengungkapan menjadi dua jenis, yaitu pengungkapan standar umum dan khusus. Pengungkapan standar umum berlaku untuk semua organisasi dan mencakup tujuh bagian, termasuk strategi, profil organisasi, dan tata kelola. Sementara itu, pengungkapan standar khusus dibagi dalam tiga kategori utama yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial, dengan kategori sosial terbagi lagi menjadi subkategori, seperti praktik ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk.

2.2.6.4 Integrasi CSR dengan Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan wujud dari ajaran ihsan, yang merupakan puncak dari nilai-nilai etika luhur. Ihsan berarti melakukan kebaikan yang bermanfaat bagi orang lain dengan niat untuk meraih keridhaan Allah SWT. CSR selaras dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar.

Dalam QS Al-Baqarah ayat 177 Allah SWT berfirman:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ
وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ
الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “Kebajikan itu bukanlah sekadar menghadap ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan sejati adalah orang yang beriman kepada Allah, hari kiamat, malaikat, kitab-kitab-Nya, dan nabi-nabi-Nya; yang memberikan hartanya yang dicintainya kepada keluarga, anak yatim, orang miskin, musafir, dan peminta-minta; yang membebaskan budak; yang menjalankan salat; menunaikan zakat; menepati janji; serta bersabar dalam kesulitan, penderitaan, dan di tengah peperangan. Mereka adalah orang-orang yang benar dan bertakwa.”

Menurut tafsir Quraish Shihab, Islam adalah agama yang sangat menekankan nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat, bukan hanya sekadar menjalankan ibadah salat dengan menghadap ke arah tertentu. Walaupun salat adalah ibadah yang utama, Al-Qur'an menghubungkan makna dan tujuan salat dengan tanggung jawab sosial. Keimanan yang sempurna dalam Islam tercermin melalui tindakan sosial, seperti membantu keluarga, anak yatim, fakir miskin, musafir, dan orang-orang yang memerlukan bantuan, sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh. Rasulullah SAW bersabda, *“Memenuhi kebutuhan seorang mukmin lebih dicintai Allah daripada melakukan dua puluh kali haji, meskipun setiap hajinya disertai dengan infak*

ratusan ribu dirham dan dinar.” Dalam hadits lain, Rasulullah SAW juga bersabda, *"Jika seorang muslim berupaya memenuhi kebutuhan sesama muslim, hal itu lebih baik baginya daripada melakukan thawaf tujuh puluh kali di Baitullah."*

2.2.7 Green Accounting

Green accounting adalah cabang akuntansi yang memiliki peran penting dalam menyajikan informasi terkait lingkungan. Proses ini melibatkan identifikasi, pengukuran, dan perhitungan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk upaya perbaikan lingkungan (Hadiwibowo et al., 2023). Perusahaan yang menerapkan *green accounting* akan menyusun laporan yang mengintegrasikan informasi tentang aspek keuangan, sosial, dan lingkungan. Dengan demikian, para pengambil keputusan dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap, yang akan membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih baik tanpa merugikan salah satu aspek, khususnya lingkungan.

Green Accounting menganggap biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk lingkungan sebagai investasi yang akan memberikan keuntungan di masa depan. Perusahaan yang menerapkan *green accounting* biasanya lebih proaktif dalam mencegah kerusakan lingkungan, sehingga mampu mengelola biaya terkait lingkungan sambil tetap meraih keuntungan tanpa mengabaikan aspek keberlanjutan lingkungan (Hapsoro & Adyaksana, 2020).

Tujuan utama dari pengembangan *green accounting* mencakup dua hal: pertama, sebagai alat manajemen lingkungan yang berfungsi menilai efektivitas kegiatan konservasi dengan merangkum dan mengklasifikasikan biaya konservasi lingkungan; kedua, sebagai media komunikasi dengan masyarakat untuk melaporkan dampak negatif

terhadap lingkungan. Penerapan *green accounting* memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan, seperti mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan kinerja ekonomi dan keberlanjutan lingkungan perusahaan, serta memenuhi harapan para pemangku kepentingan. Selain itu, *green accounting* diharapkan dapat mengurangi dampak negatif dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan (Sapulette & Limba, 2021).

2.2.8 Profitabilitas

2.2.8.1 Definisi Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya (Marini & Herawaty, 2024). Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas dipakai sebagai indikator kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan gambaran tentang tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola berbagai aspek operasional perusahaan, termasuk penjualan dan investasi.

2.2.8.2 Pengukuran Profitabilitas

Kasmir (2019) mengidentifikasi empat jenis utama yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan, diantaranya:

1. *Profit Margin on Sales*

Rasio profit margin atau margin laba penjualan adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total penjualan yang tercatat. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana persentase pendapatan berhasil dikonversi menjadi keuntungan.

2. *Return on Investment*

ROI adalah rasio yang mengukur perbandingan antara laba yang diperoleh dengan total aset yang digunakan perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan efektif dalam menghasilkan laba dari setiap unit investasi yang ditanamkan.

3. *Return on Equity*

ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan ekuitas perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap unit modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan bagi pemiliknya.

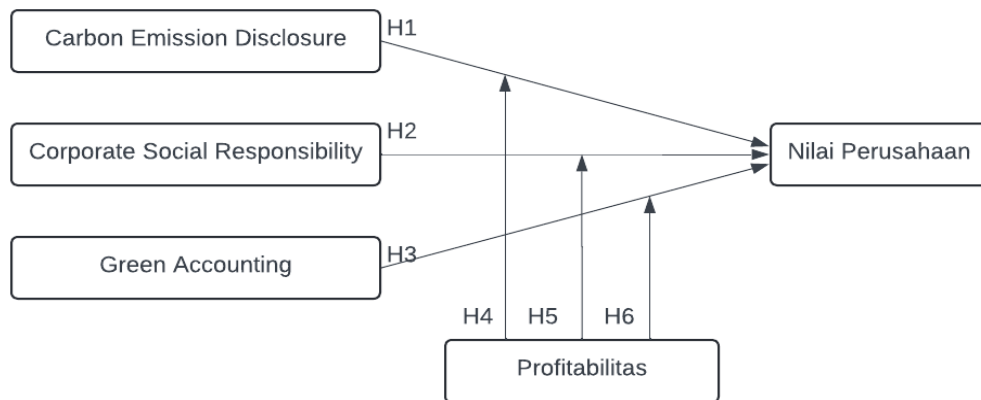
4. *Earnings Per Share*

Rasio laba per saham membandingkan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi seberapa besar laba yang diperoleh oleh setiap pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar keuntungan yang diterima oleh setiap pemegang saham.

2.3 Kerangka Konseptual

Mengacu pada penjelasan sebelumnya tentang pengaruh pengungkapan emisi, tanggung jawab sosial perusahaan, dan akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah Peneliti (2024)

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil temuan dari beberapa studi sebelumnya mengenai hubungan antara pengungkapan emisi karbon, tanggung jawab sosial perusahaan, akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, serta mengacu pada kerangka konseptual yang ada, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui teori legitimasi dan teori sinyal. Menurut teori legitimasi, perusahaan berusaha mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitarnya terkait dengan kegiatan operasionalnya. Salah satu cara untuk memperoleh legitimasi tersebut adalah dengan menginformasikan dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan. Perusahaan yang

berhasil memperoleh legitimasi akan meningkatkan citra dan reputasinya di mata pemangku kepentingan, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan (Putri & Agustin, 2023). Sejalan dengan teori sinyal, perusahaan akan mengungkapkan informasi yang memberikan sinyal positif mengenai keberhasilan mereka dalam menjalankan aktivitas bisnis. Sinyal positif ini akan mendapatkan respons yang baik dari para pemangku kepentingan, terutama pemegang saham, yang akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham maupun calon investor, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham dan nilai perusahaan.

Pemikiran bahwa pengungkapan emisi karbon dapat mempengaruhi nilai perusahaan didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Trimuliani & Febrianto (2023), Alfayerds & Setiawan (2021), serta Hardianti & Mulyani (2023). Penelitian-penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengungkapan sukarela mengenai dampak lingkungan, terutama emisi karbon, memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Menurut Griffin (2012) yang dikutip oleh Alfayerds & Setiawan (2021), pasar memberikan respons positif terhadap pengungkapan emisi karbon, karena para investor percaya bahwa perusahaan dapat mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Temuan ini juga mengindikasikan bagaimana pasar merespons transparansi yang diberikan oleh manajemen terkait risiko keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H1: *Carbon emission disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan dirinya sendiri dan tidak hanya fokus pada pencapaian laba. Sebaliknya, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang terkait, seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis, dan lainnya (Rasyid et al., 2022). *Corporate social responsibility* (CSR) dipandang sebagai kewajiban moral perusahaan terhadap stakeholder-nya, khususnya komunitas atau masyarakat yang berada di sekitar lokasi operasional perusahaan. Sebuah perusahaan dianggap bertanggung jawab secara sosial apabila tujuannya tidak hanya terfokus pada perolehan keuntungan, tetapi juga memberikan kontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau lingkungan sekitar. Penelitian yang dilakukan oleh Hariadi & Nurwanda (2024) dan Karina & Setiadi (2020) menunjukkan bahwa CSR memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan pandangan yang menyatakan bahwa stabilitas dan kemakmuran ekonomi jangka panjang hanya dapat tercapai jika perusahaan menjalankan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat (Karina & Setiadi, 2020). Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H2: *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Praktik akuntansi hijau merupakan langkah yang dapat diambil oleh perusahaan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Tujuan utama dari green accounting adalah untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Penerapan

akuntansi hijau dapat memengaruhi keputusan investasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang melaporkan biaya-biaya terkait lingkungan akan memperoleh legitimasi sebagai perusahaan yang peduli terhadap isu-isu lingkungan, yang dapat memperbaiki reputasi mereka di mata publik. Langkah ini, pada gilirannya, dapat menarik perhatian investor yang sensitif terhadap isu lingkungan, sehingga memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan (Gunawan & Berliyanda, 2024).

Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Khomsiyah (2023), yang menunjukkan bahwa akuntansi hijau memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dapat memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan terkait transparansi dampak lingkungan, sehingga menciptakan citra positif di masyarakat. Penelitian Fini & Astuti (2024) juga membuktikan bahwa penerapan akuntansi hijau memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, karena mampu menarik perhatian pemangku kepentingan untuk berinvestasi, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H3: *Green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari sumber daya dan aktivitas operasional yang dimilikinya. Perusahaan yang memperoleh laba yang besar dapat mengalokasikan dana untuk mendukung praktik

ramah lingkungan, seperti pengurangan emisi karbon. Tindakan ini, pada akhirnya, akan meningkatkan kepercayaan dan legitimasi perusahaan di mata berbagai pihak, termasuk konsumen, investor, dan pemerintah, karena menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dalam jangka panjang. Akibatnya, perusahaan akan mendapatkan nilai yang lebih tinggi di pasar saham, didorong oleh meningkatnya minat investor. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Hardiyansah et al. (2021). Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H4: Profitabilitas memoderasi *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan
Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Teori *stakeholder* memandang perusahaan sebagai sistem yang melibatkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan, atau stakeholder. CSR dipandang sebagai salah satu cara perusahaan untuk memenuhi harapan dan kebutuhan para stakeholder tersebut. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi sering dianggap lebih dapat dipercaya dalam melaksanakan kegiatan CSR, karena profitabilitas mencerminkan kesuksesan perusahaan dalam menjalankan bisnis inti mereka. Oleh karena itu, kegiatan CSR dianggap lebih autentik dan bukan sekadar usaha untuk menarik perhatian. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Narayana & Wirakusuma (2021), yang menunjukkan bahwa semakin besar pengungkapan CSR, semakin tinggi pula nilai perusahaan, terutama pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi. Berdasarkan uraian ini, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H5: Profitabilitas memoderasi *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Perusahaan yang menguntungkan cenderung memiliki visi jangka panjang yang lebih kuat. Oleh karena itu, perusahaan yang menguntungkan lebih cenderung berinvestasi dalam *green accounting* sebagai bentuk investasi untuk masa depan. Dalam hal ini, *green accounting* dapat dipandang sebagai sinyal dari perusahaan untuk menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan lingkungan. Namun, sinyal tersebut akan lebih dipercaya jika berasal dari perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik. Profitabilitas yang tinggi memperkuat kredibilitas sinyal *green accounting*, sehingga membuat investor dan pemangku kepentingan lainnya lebih yakin bahwa perusahaan benar-benar serius dalam menerapkan praktik berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Kelly & Henny (2023), yang menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memperkuat dampak positif *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H6: Profitabilitas memoderasi *green accounting* terhadap nilai Perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yang merupakan metode objektif dan ilmiah dengan mengandalkan data dalam bentuk angka atau pernyataan yang dapat diukur secara numerik, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Fokus utama dari penelitian ini adalah dua sektor perusahaan, yaitu sektor energi dan *basic materials*, karena variabel-variabel yang diteliti memiliki relevansi dengan kondisi bisnis di kedua sektor tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sektor energi dan *basic materials* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber terpercaya, yaitu situs IDX (www.idx.co.id), yang menyediakan laporan keuangan serta laporan keberlanjutan yang diambil dari situs resmi masing-masing perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada semua objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai sumber data (Lestari & Khomsiyah, 2023). Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari 186 perusahaan yang terdaftar di sektor energi dan *basic materials* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diamati, dan hasil dari pengamatan terhadap sampel tersebut dianggap dapat mencerminkan kondisi keseluruhan populasi (Lestari & Khomsiyah, 2023). Oleh karena itu, sampel dianggap mampu menggambarkan fenomena yang sedang diteliti secara umum. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 14 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan analisis.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel non-acak yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor energi dan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2023.	186
Perusahaan sektor energi dan basic materials yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> secara berturut-turut selama tahun 2021-2023.	(158)

Perusahaan sektor energi dan basic materials yang tidak mengalami laba selama tahun 2021-2023.	(14)
Total perusahaan sektor energi dan basic materials yang menjadi sampel penelitian	“14”
Jumlah data pengamatan penelitian tahun 2021-2023 (14 × 3)	42

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan, maka jumlah sampel penelitian yakni sebanyak 14 perusahaan yang terdiri dari sektor energi dan *basic materials*. Adapun sampel tersebut yakni sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	PT Akra Corporindo Tbk
2	BRMS	PT Bumi Resources Minerlas Tbk
3	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
4	ELSA	PT Elnusa Tbk
5	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
6	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
7	LTLS	PT Lautan Luas Tbk
8	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
9	PSSI	PT IMC Pelita Logistik Tbk
10	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
11	PTRO	PT Petrosea Tbk
12	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk
13	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

14	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
----	------	---------------------------

Sumber: <https://www.idx.co.id/id> (2024)

3.5 Data dan Jenis Data

3.5.1 Jenis Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber-sumber lain yang telah dipublikasikan, seperti laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Data dikumpulkan dengan mengakses situs web yang menyediakan informasi terkait topik penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini mencakup: pengungkapan emisi karbon, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), akuntansi hijau, nilai perusahaan, dan profitabilitas, yang diambil dari laporan keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan.

3.5.2 Sumber Data

Sumber utama data dalam penelitian ini berasal dari Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs web masing-masing perusahaan. Data tersebut mencakup laporan keuangan serta laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan yang berada di sektor energi dan *basic materials*.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia serta situs resmi masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan berasal dari publikasi yang diterbitkan selama periode 2021-2023.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh perubahan pada satu atau lebih faktor lainnya. Menurut Sugiyono (2013), variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, terikat, atau konsekuen. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan digunakan sebagai variabel dependen. Nilai perusahaan mencerminkan kondisi dan perkembangan yang telah dicapai selama beberapa tahun, serta tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut. Puspaningrum (2017) dalam Rasyid et al. (2022) menyatakan bahwa nilai perusahaan berkaitan dengan nilai pasar; artinya, jika harga saham perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan juga akan naik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kekayaan pemegang saham. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Tobin's Q*. Rasio *Tobin's Q* memberikan gambaran tentang penilaian pasar terhadap perusahaan, mencakup lebih dari sekadar aspek fundamental. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{Total\ asset}$$

Keterangan:

MVE : Harga saham x jumlah saham beredar

Debt : Nilai buku total hutang (utang jangka pendek + utang jangka panjang).

Total asset : Nilai buku total asset.

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang nilainya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, dan ditentukan oleh peneliti untuk memahami

hubungan dengan variabel dependen yang diamati. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan meliputi pengungkapan emisi karbon, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan akuntansi hijau (*green accounting*).

3.7.2.1 Carbon Emission Disclosure

Pengungkapan emisi karbon merupakan langkah yang dapat diambil oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah emisi karbon yang mereka hasilkan (Putri & Agustin, 2023). Perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon berpotensi menciptakan nilai tambah yang berdampak positif terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan dan dinilai baik oleh investor, karena perusahaan tersebut dianggap memiliki risiko lingkungan yang lebih rendah serta mampu menjaga reputasi yang baik (Kelvin et al., 2019; P. Kurnia et al., 2020) dalam (Hadiwibowo et al., 2023). Dalam penelitian ini, pengungkapan emisi karbon diukur dengan menggunakan *Carbon Disclosure Project* (CDP), yang diadaptasi dari penelitian (Bae Choi et al., 2013). Indeks yang dikembangkan oleh Bo Bae Choi dan Doowon Lee (2013) mencakup lima kategori utama, yaitu: perubahan iklim, emisi gas rumah kaca, konsumsi energi, pengurangan emisi gas rumah kaca dan biayanya, serta akuntabilitas terhadap emisi karbon.

Tabel 3.3

Checklist Carbon Disclosure Project (CDP)

Kategori	Item
1. <i>Climate Change (CC): Risk and Oppurtunity</i>	CC1: Penilaian atau penjelasan terkait dengan risiko yang berkaitan dengan perubahan iklim, baik yang berasal dari regulasi spesifik

	<p>maupun umum, serta langkah-langkah yang diambil untuk mengelola risiko tersebut.</p> <p>CC2: Penilaian atau penjelasan mengenai dampak finansial, bisnis, dan peluang yang berhubungan dengan perubahan iklim, baik yang ada saat ini maupun yang diperkirakan akan terjadi di masa depan.</p>
2. <i>Greenhouse Gasses (GHG):</i>	<p>GHG1: Menjelaskan metode yang digunakan untuk menghitung emisi Gas Rumah Kaca (GHG).</p> <p>GHG2: Verifikasi eksternal mengenai jumlah emisi Gas Rumah Kaca (GHG).</p> <p>GHG3: Total emisi Gas Rumah Kaca yang dihasilkan (dalam metrik ton CO₂).</p> <p>GHG4: Pengungkapan emisi Gas Rumah Kaca yang termasuk dalam lingkup 1, 2, atau 3 yang bersifat langsung.</p> <p>GHG5: Pengungkapan mengenai sumber atau asal emisi Gas Rumah Kaca (misalnya: batu bara, listrik, dll).</p> <p>GHG6: Pengungkapan emisi Gas Rumah Kaca berdasarkan fasilitas atau segmen tertentu.</p> <p>GHG7: Perbandingan antara emisi Gas Rumah Kaca dengan tahun sebelumnya.</p>
3. <i>Energy Consumption (EC):</i>	<p>EC1: Jumlah total energi yang dikonsumsi (misalnya: tera-joule atau peta-joule).</p> <p>EC2: Penggunaan energi yang berasal dari sumber yang dapat diperbaharui.</p> <p>EC3: Pengungkapan penggunaan energi berdasarkan jenis, fasilitas, atau segmen.</p>

4. <i>Reduction Cost (RC)</i> :	RC1: Penjelasan tentang perencanaan atau strategi yang diterapkan untuk mengurangi emisi Gas Rumah Kaca.
	RC2: Spesifikasi terkait tingkat pengurangan emisi Gas Rumah Kaca dan target yang ditetapkan setiap tahunnya.
	RC3: Pengurangan emisi dan biaya yang dikeluarkan atau akan dikeluarkan untuk mencapai pengurangan tersebut.
	RC4: Biaya terkait dengan emisi masa depan yang sudah dimasukkan dalam perencanaan modal perusahaan.
5. <i>Accounting Carbon Cost (ACC)</i> :	ACC1: Indikasi mengenai peran dewan komite (atau badan eksekutif lainnya) dalam bertanggung jawab terhadap kegiatan yang berhubungan dengan perubahan iklim.
	ACC2: Deskripsi tentang mekanisme yang diterapkan oleh dewan (atau badan eksekutif lainnya) untuk meninjau kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim.

Sumber: Bo Bae Choi, Doowon Lee (2013)

Skor penilaian minimum adalah 0, sementara skor maksimum yang dapat diperoleh adalah 18. Setiap item yang dinilai mendapatkan skor 1. Skor total yang diperoleh kemudian dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah item berdasarkan penilaian CDP.

$$CED = \frac{\sum \text{Skor (Jumlah item yang dilaporkan)}}{\sum \text{Tot Max Skor (Jumlah yang harus dilaporkan menurut CDP)}}$$

3.7.2.2 Corporate Social Responsibility

CSR merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat atau lingkungan di sekitarnya, sebagaimana diatur dalam Pasal 74 Ayat (1) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT). Penerapan CSR secara berkelanjutan dapat memperbaiki hubungan antara perusahaan dan masyarakat serta memberikan manfaat ekonomi, seperti peningkatan nilai perusahaan (Karina & Setiadi, 2020). Dalam penelitian ini, CSR diukur dengan menggunakan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) G4, yang terdiri dari 91 indikator, dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_j = \sum X_{ij} / N_{ij}$$

Keterangan:

$CSRI_j$ = *Corporate Social Responsibility Disclosure* Index Perusahaan

$\sum X_{ij}$ = Jumlah pengungkapan CSR Perusahaan

N_{ij} = Jumlah item untuk perusahaan sebesar 91 indikator

Tabel 3.4

Indeks CSR berdasarkan GRI G4

KATEGORI EKONOMI		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi yang dihasilkan oleh perusahaan dan dibagikan kepada pihak-pihak terkait.

	EC2	Dampak finansial, risiko, dan peluang yang timbul bagi kegiatan organisasi akibat perubahan iklim.
	EC3	Lingkup kewajiban yang dimiliki organisasi terkait dengan program pensiun atau imbalan pasti lainnya.
	EC4	Dukungan keuangan yang diberikan oleh pemerintah kepada organisasi.
Keberadaan Pasar	EC5	Perbandingan antara gaji standar pekerja pemula menurut jenis kelamin dengan upah minimum yang berlaku di daerah-daerah operasional utama.
	EC6	Perbandingan jumlah manajer senior yang dipekerjakan dari kalangan masyarakat lokal di lokasi-lokasi operasi utama.
Dampak Ekonomi Langsung	EC7	Proses pembangunan serta pengaruh yang ditimbulkan dari investasi dalam infrastruktur dan layanan yang disediakan.
	EC8	Pengaruh ekonomi yang tidak langsung namun signifikan, beserta ukuran dampaknya.
Praktik Pengadaan	EC9	Perbandingan antara pembelian barang dan jasa dari pemasok lokal di lokasi-lokasi operasional yang penting.
KATEGORI LINGKUNGAN		
Bahan	EN1	Penggunaan bahan yang diukur berdasarkan bobot atau volume.
	EN2	Proporsi bahan yang digunakan yang berasal dari bahan daur ulang sebagai input.
Energi	EN3	Penggunaan energi yang terjadi dalam organisasi itu sendiri.
	EN4	Penggunaan energi yang terjadi di luar organisasi, namun terkait dengan operasionalnya.

	EN5	Tingkat penggunaan energi yang dibutuhkan dalam suatu proses atau operasi.
	EN6	Penurunan jumlah energi yang digunakan dalam suatu kegiatan atau operasi.
	EN7	Penurunan jumlah energi yang diperlukan untuk menghasilkan produk atau menyediakan layanan.
Air	EN8	Jumlah total air yang diambil, yang dibagi berdasarkan sumber asalnya.
	EN9	Sumber air yang terpengaruh secara substansial oleh proses pengambilan air.
	EN10	Proporsi dan jumlah total air yang didaur ulang dan digunakan kembali.
Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, atau dikelola di dalam atau dekat dengan kawasan yang dilindungi serta kawasan yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi di luar kawasan lindung.
	EN12	Penjelasan mengenai dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan layanan terhadap keanekaragaman hayati di kawasan yang dilindungi dan kawasan dengan keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.
	EN13	Area habitat yang telah dilindungi dan dipulihkan Kembali.
	EN14	Total jumlah spesies yang tercatat dalam Daftar Merah IUCN dan spesies yang termasuk dalam daftar spesies yang dilindungi nasional, dengan habitat yang terpengaruh oleh operasi, berdasarkan tingkat ancaman kepunahan.

Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca yang dihasilkan langsung dari sumber yang dimiliki atau dikendalikan oleh organisasi (cakupan 1).
	EN16	Emisi gas rumah kaca yang terkait dengan pembelian energi dari sumber eksternal (cakupan 2).
	EN17	Emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari kegiatan lain yang tidak langsung terkait dengan energi (cakupan 3).
	EN18	Tingkat emisi gas rumah kaca yang dihasilkan per unit kegiatan atau operasi.
	EN19	Upaya untuk menurunkan jumlah emisi gas rumah kaca yang dihasilkan.
	EN20	Emisi zat-zat yang dapat merusak lapisan ozon.
	EN21	Emisi nitrogen oksida (NO _x), sulfur oksida (SO _x), dan polutan udara penting lainnya.
Efluen dan Limbah	EN22	Jumlah total air limbah yang dibuang, berdasarkan kualitas dan tujuannya.
	EN23	Berat total limbah yang dihasilkan, dikelompokkan berdasarkan jenis dan cara pembuangannya.
	EN24	Total jumlah dan volume dari tumpahan yang dianggap signifikan.
	EN25	Berat limbah yang tergolong berbahaya sesuai dengan ketentuan Konvensi Basel (Lampiran I, II, III, dan IV), yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, serta persentase limbah yang dikirim untuk pengiriman internasional.
	EN26	Identitas, ukuran, status perlindungan, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air serta habitat

		yang terkena dampak secara signifikan akibat pembuangan air dan limbah dari organisasi.
Produk dan Jasa	EN27	Tingkat upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh produk dan jasa.
	EN28	Proporsi produk yang terjual dan kemasannya yang dikumpulkan kembali untuk didaur ulang, berdasarkan kategori.
Kepatuhan	EN29	Total nilai denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter terkait ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan lingkungan.
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan yang signifikan akibat transportasi produk, barang, bahan untuk operasional organisasi, serta transportasi tenaga kerja.
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi yang dilakukan untuk perlindungan lingkungan, dikategorikan berdasarkan jenisnya.
Asesmen Pemasok atas Lingkungan	EN32	Proporsi pemasok baru yang diseleksi berdasarkan kriteria lingkungan.
	EN33	Dampak negatif signifikan terhadap lingkungan yang sudah terjadi maupun yang berpotensi terjadi dalam rantai pasokan, serta langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasinya.
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan terkait dampak lingkungan yang diterima, diproses, dan diselesaikan melalui saluran pengaduan resmi.
KATEGORI SOSIAL		
Sub Kategori: Praktik Ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja		

Kepegawaian	LA1	Total jumlah dan tingkat perekrutan karyawan baru serta tingkat perputaran karyawan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan lokasi.
	LA2	Fasilitas atau tunjangan yang diberikan kepada karyawan penuh waktu yang tidak diberikan kepada karyawan kontrak atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasional yang utama.
	LA3	Persentase karyawan yang kembali bekerja dan mempertahankan pekerjaannya setelah cuti melahirkan, berdasarkan jenis kelamin.
Hubungan Industrial	LA4	Waktu pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama antara perusahaan dan karyawan.
	LA5	Proporsi tenaga kerja yang tergabung dalam komite manajemen pekerja formal yang memberikan masukan dan pengawasan terhadap program kesehatan dan keselamatan kerja.
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan, jumlah hari yang hilang, serta angka kematian yang tercatat, dibagi menurut lokasi dan jenis kelamin.
	LA7	Pekerjaan yang rentan atau berisiko tinggi terhadap penyakit yang berkaitan langsung dengan jenis pekerjaan tersebut.
	LA8	Isu kesehatan dan keselamatan yang dibahas dan tercantum dalam perjanjian resmi dengan serikat pekerja.

Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Rata-rata jam pelatihan per tahun yang diterima oleh karyawan, dibedakan berdasarkan jenis kelamin dan kategori pekerjaan
	LA10	Program yang dirancang untuk mengelola keterampilan dan pembelajaran berkelanjutan guna mendukung karier jangka panjang karyawan dan membantu mereka merencanakan masa pensiun.
	LA11	Persentase karyawan yang menerima penilaian kinerja dan perencanaan pengembangan karier secara rutin, berdasarkan jenis kelamin dan kategori pekerjaan.
Keberagaman dan Kesetaraan Pulang	LA12	Komposisi dewan pengurus dan distribusi karyawan berdasarkan kategori, jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, serta indikator keberagaman lainnya.
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Perbandingan gaji pokok dan remunerasi antara perempuan dan laki-laki, dibedakan berdasarkan kategori pekerjaan dan lokasi operasional yang utama.
Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Proporsi pemasok baru yang diseleksi berdasarkan kriteria terkait praktik ketenagakerjaan yang adil.
	LA15	Dampak negatif yang sudah terjadi dan yang berpotensi terjadi terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan, serta langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasinya.
Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	LA16	Jumlah pengaduan terkait praktik ketenagakerjaan yang diterima, diproses, dan diselesaikan melalui sistem pengaduan resmi.

Sub Kategori Hak Asasi Manusia	HR1	Total jumlah serta persentase kontrak dan perjanjian investasi utama yang memuat klausul mengenai hak asasi manusia atau penyaringan berbasis hak asasi manusia.
	HR2	Durasi pelatihan yang diberikan kepada karyawan tentang kebijakan atau prosedur terkait hak asasi manusia yang relevan dengan aktivitas operasional, serta persentase karyawan yang telah mengikuti pelatihan ini.
Non Diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi yang terjadi beserta langkah-langkah perbaikan yang telah diambil.
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi memiliki potensi atau risiko tinggi melanggar hak kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, serta tindakan yang dilakukan untuk mendukung hak-hak ini.
	HR5	Operasi dan pemasok yang berpotensi tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak serta langkah-langkah yang diambil untuk mendukung penghapusan pekerja anak secara efektif.
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang berisiko tinggi terlibat dalam praktik kerja paksa atau wajib kerja, dan langkah-langkah yang dilakukan untuk menghapuskan semua bentuk kerja paksa atau wajib kerja.
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas keamanan yang telah menerima pelatihan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia yang relevan dengan operasi di organisasi.

Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan langkah perbaikan yang dilakukan.
Asesmen	HR9	Total jumlah dan persentase operasi yang telah melalui tinjauan atau penilaian dampak hak asasi manusia.
Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase pemasok baru yang disaring menggunakan kriteria berbasis hak asasi manusia.
	HR11	Dampak negatif yang signifikan, baik aktual maupun potensial, terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang dilakukan untuk mengatasinya.
Mekanisme Pengaduan Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan terkait dampak terhadap hak asasi manusia yang telah diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal.
Sub Kategori: Masyarakat		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi yang melibatkan masyarakat lokal, termasuk penilaian dampak dan pelaksanaan program pengembangan.
	SO2	Operasi yang memiliki dampak negatif yang signifikan, baik aktual maupun potensial, terhadap masyarakat lokal.
Anti Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang telah dinilai terhadap risiko terkait korupsi, beserta risiko signifikan yang teridentifikasi.
	SO4	Pelaksanaan komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi.
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti terjadi dan langkah-langkah yang diambil sebagai tanggapan.

Kebijakan Publik	SO	Jumlah total kontribusi politik, dengan rincian berdasarkan negara dan penerima manfaat.
	SO7	Jumlah total kasus hukum terkait praktik anti-persaingan, anti-trust, dan monopoli, beserta hasilnya.
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter dari denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter yang diberikan karena ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan.
Asesmen Pemasok atas Dampak Masyarakat	SO9	Persentase pemasok baru yang disaring berdasarkan kriteria dampak terhadap masyarakat.
	SO10	Dampak negatif yang signifikan, baik aktual maupun potensial, terhadap masyarakat dalam rantai pasokan serta langkah-langkah yang diambil untuk menanganinya.
Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah total pengaduan mengenai dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal.
Sub Kategori Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan layanan utama yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan telah dievaluasi untuk perbaikan.
	PR2	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode etik sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan produk dan layanan sepanjang siklus hidupnya, diklasifikasikan berdasarkan jenis hasil.
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan layanan yang diwajibkan oleh prosedur organisasi terkait pelabelan produk dan layanan, serta persentase

		kategori produk dan layanan utama yang harus mematuhi persyaratan informasi ini.
	PR4	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode etik sukarela yang terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan layanan, diklasifikasikan menurut jenis hasil.
	PR5	Hasil survei untuk menilai tingkat kepuasan pelanggan.
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau yang menjadi objek sengketa.
	PR7	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode etik sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil.
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti mengenai pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter dari denda signifikan yang dikenakan akibat ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan layanan.

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

3.7.2.3 Green Accounting

Green accounting adalah metode akuntansi yang melibatkan perhitungan dan pengalokasian biaya yang berkaitan dengan pencegahan serta dampak dari kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini berfungsi untuk menganalisis hubungan antara anggaran lingkungan perusahaan dan dana yang digunakan dalam aktivitas operasional

(Lestari & Khomsiyah, 2023). *Green accounting* menunjukkan sejauh mana perusahaan secara rinci mengungkapkan berbagai komponen biaya lingkungan, seperti biaya operasional yang berkaitan dengan lingkungan, biaya daur ulang produk, serta biaya riset dan pengembangan yang berhubungan dengan lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Dalam penelitian ini, variabel *green accounting* diukur menggunakan pendekatan dummy, dengan nilai 1 jika salah satu dari komponen tersebut tercantum dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan, dan nilai 0 jika tidak.

3.7.3 Variabel Moderasi

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi, karena variabel ini berfungsi untuk memengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel mediasi tidak diterapkan, karena variabel mediasi berada dalam jalur hubungan di mana ia dipengaruhi oleh variabel independen dan kemudian memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, profitabilitas dipilih sebagai variabel moderasi, yang diukur melalui:

Tabel 3.5

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
VARIABEL DEPENDEN (Y)			
1	Nilai Perusahaan	$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{Total\ asset}$	Rasio
VARIABEL INDEPENDEN (X)			
1	CED	$CED = \frac{\sum Skor}{\sum Tot\ Max\ Skor}$	Rasio
2	CSR	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_{ij}}$	Rasio

3	<i>Green accounting</i>	0 = Tidak Memiliki Komponen Biaya Lingkungan 1 = Memiliki Komponen Biaya Lingkungan	Dummy
VARIABEL MODERASI (Z)			
1	Profitabilitas	ROE = Earning After Interest and Tax / Equity	Rasio

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

3.8 Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode analisis yang mencakup analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi data panel. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan data numerik. Pengolahan data dilakukan melalui metode statistik, dan perangkat lunak *Eviews 12* digunakan dalam penelitian ini. Data panel, yang menggabungkan data *time series* (urutan data berdasarkan waktu) dan *cross section* (data dari berbagai entitas atau unit), diterapkan dalam analisis ini. Metode yang digunakan meliputi beberapa langkah berikut:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan karakteristik data yang berkaitan dengan pengungkapan emisi karbon, tanggung jawab sosial perusahaan, *green accounting*, serta nilai perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan di sektor energi dan *basic materials* selama periode 2021-2023. Gambaran ini mencakup nilai minimum, nilai maksimum,

rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan (Sugiyono, 2013).

3.8.2 Analisis Pemilihan Model

Penerapan data panel dalam analisis menghasilkan informasi yang lebih kaya, variasi yang lebih tinggi, mengurangi masalah kolinearitas, serta meningkatkan derajat kebebasan, yang pada akhirnya menghasilkan estimasi yang lebih efisien. Dalam estimasi data panel, terdapat tiga pendekatan yang dapat diterapkan: *Common Effect Model* (CEM), *Random Effect Model* (REM), dan *Fixed Effect Model* (FEM). Untuk menentukan model yang paling sesuai, dilakukan pengujian sebagai berikut: (Basuki & Prawoto, 2016).

3.8.2.1 Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model mana yang lebih tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model* dalam estimasi data panel. Uji ini memiliki dua hipotesis: H0 (*Common Effect*) dan H1 (*Fixed Effect*). Jika nilai probabilitas F lebih kecil dari alpha (0,05), maka H0 akan ditolak dan H1 diterima; jika lebih besar, maka H0 diterima.

3.8.2.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* bertujuan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dalam estimasi data panel. Uji ini menguji dua hipotesis: H0 (*Random Effect Model*) dan H1 (*Fixed Effect Model*). Jika nilai probabilitas F lebih kecil dari alpha (0,05), maka H0 ditolak dan H1 diterima; sebaliknya, jika lebih besar, H0 diterima.

3.8.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model yang lebih sesuai di antara *Random Effect Model* dan *Common Effect Model* dalam estimasi data panel. Uji ini juga memiliki dua hipotesis: H0 (*Common Effect Model*) dan H1 (*Random Effect Model*). Dalam penelitian ini, metode Breusch-Pagan diterapkan. Jika nilai probabilitas F (*Breusch-Pagan*) lebih kecil dari alpha (0,05), maka H0 ditolak dan H1 diterima; jika lebih besar, H0 diterima.

3.8.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dipilih dalam penelitian ini karena memanfaatkan kombinasi data *time series* dan *cross section*. Menurut Basuki & Prawoto (2016), data panel merupakan gabungan dari data *time series* (variabel yang diamati dalam periode waktu tertentu) dan data *cross section* (pengamatan beberapa unit pada titik waktu yang sama). Dalam penelitian ini, model yang digunakan menggabungkan elemen-elemen dari kedua jenis data tersebut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_1 X_2 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

X1-X3 = Variabel Independen

e = Standar Error

i = Data Perusahaan

t = Data Periode Waktu

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

3.8.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal (Fahruri et al., 2017). Salah satu metode yang umum digunakan adalah uji *Jarque-Bera* (JB). Jika nilai JB tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data dianggap berdistribusi normal. Selain itu, jika probabilitasnya lebih besar dari 0,05, data juga dapat dianggap berdistribusi normal.

3.8.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan antar variabel independen dalam model regresi (Fahruri et al., 2017). Uji ini digunakan untuk menilai adanya hubungan linear antara variabel-variabel independen, dan dilakukan dengan model regresi linear klasik ketika lebih dari satu variabel independen digunakan. Jika nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0,8, maka tidak terjadi multikolinearitas; jika lebih besar dari 0,8, maka terdapat multikolinearitas.

3.8.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan variansi residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Uji Glejser digunakan dalam pengujian ini untuk memeriksa distribusi data. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap tidak

mengalami heteroskedastisitas; sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat heteroskedastisitas.

3.8.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode lainnya dalam model regresi linear. Uji ini menguji apakah ada korelasi temporal antara variabel dalam model prediksi. Uji autokorelasi diterapkan pada data *time series*, yaitu data yang dikumpulkan dalam periode waktu tertentu, seperti laporan keuangan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *Durbin-Watson*, dan keputusan uji diambil berdasarkan nilai DW pada tingkat signifikansi 5%.

3.8.5 Pengujian Hipotesis

3.8.5.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam uji ini, tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Hipotesis yang diuji dalam uji parsial adalah sebagai berikut:

1. Carbon Emission Disclosure

a. $H_0 : \beta_1 = 0$, *Carbon Emission Disclosure* tidak mempengaruhi nilai perusahaan

b. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, *Carbon Emission Disclosure* mempengaruhi nilai perusahaan

2. Corporate Social Responsibility

a. $H_0 : \beta_2 = 0$, *Corporate Social Responsibility* tidak mempengaruhi nilai perusahaan

b. H1 : $\beta_2 \neq 0$, *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi nilai perusahaan

3. *Green Accounting*

a. H0 : $\beta_3 = 0$, *Green Accounting* tidak mempengaruhi nilai perusahaan

b. H1 : $\beta_3 \neq 0$, *Green Accounting* mempengaruhi nilai perusahaan

3.8.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji ini menggunakan nilai *R-Squared*, yaitu koefisien yang menggambarkan kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam model regresi (Basuki & Prawoto, 2016).

3.8.6 Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis adalah teknik analisis regresi yang memasukkan variabel moderasi untuk membangun model hubungan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan sejauh mana variabel moderasi dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, persamaan untuk analisis moderasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_2 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien Regresi

X1-3 = Variabel Independen

e = Standar Error

Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah profitabilitas, yang akan memengaruhi hubungan antara pengungkapan emisi karbon, tanggung jawab sosial perusahaan, dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{1Zit} + \beta_5 X_{2Zit} + \beta_6 X_{3Zi} + e$$

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien regresi

X1 = *Carbon Emission Disclosure*

X2 = *Corporate Social Responsibility*

X3 = *Green Accounting*

Z = Profitabilitas

X1Z = Interaksi antara CED dengan Profitabilitas

X2Z = Interaksi antara CSR dengan Profitabilitas

X3Z = Interaksi antara *Green Accounting* dengan Profitabilitas

e = Standar Error

i = Data sampel Perusahaan

t = Data periode waktu

Variabel interaksi adalah variabel moderator yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu CED, CSR, dan *Green Accounting*, terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Hipotesis untuk menguji efek moderator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Carbon Emission Disclosure*

a. $H_0 : \beta_1 = 0$, Profitabilitas tidak memoderasi pengaruh CED terhadap nilai perusahaan

b. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, Profitabilitas memoderasi pengaruh CED terhadap nilai perusahaan

2. *Corporate Social Responsibility*

a. $H_0 : \beta_1 = 0$, Profitabilitas tidak memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan

b. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, Profitabilitas memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan

3. = *Green Accounting*

a. $H_0 : \beta_1 = 0$, Profitabilitas tidak memoderasi pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan

b. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, Profitabilitas memoderasi pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan

Kriteria untuk pengambilan keputusan pada uji regresi moderasi pada variabel moderasi dalam penelitian ini adalah:

1. Jika nilai probability variabel moderator $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima
2. Jika nilai probability variabel moderator $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan-perusahaan di sektor energi dan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian meliputi laporan tahunan dan laporan keberlanjutan untuk periode 2021-2023. Terdapat 186 perusahaan yang terdaftar dalam sektor energi dan bahan dasar tersebut. Melalui teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai objek penelitian, dengan total data yang dianalisis sebanyak 42 (14×3).

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengevaluasi kondisi data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini. Data tersebut dijelaskan melalui indikator seperti rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi. Variabel-variabel utama dalam penelitian ini meliputi nilai perusahaan (Y), Carbon Emission Disclosure (X1), Corporate Social Responsibility (X2), Green Accounting (X3), dan Profitabilitas yang diukur dengan ROE (Z). Berikut ini disajikan hasil dari analisis deskriptif yang telah dilakukan:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	1,148333	0,467542	0,445317	0,809524	0,137463
Median	1,150000	0,463982	0,472514	1,000000	0,093583
Maximum	1,920000	0,722222	0,725275	1,000000	0,614960

Minimum	0,650000	0,166667	0,076923	0,000000	0,005465
Std. Dev	0,314495	0,157562	0,153737	0,397437	0,131084
Skewnes	0,455703	-0,195078	-0,613775	-1,576482	1,709354
Kurtosis	2,543016	2,267085	3,447009	3,485294	5,935739

Sumber: Data diolah E-views 12 (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 4.1, dari 42 sampel yang dianalisis, variabel nilai perusahaan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,650000 dan nilai maksimum sebesar 1,920000, dengan rata-rata sebesar 1,148333. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel mampu menunjukkan kinerja manajemen yang baik dalam mengelola aset perusahaan. Variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 0,314495, yang lebih rendah dari rata-ratanya, menunjukkan bahwa data pada variabel ini bersifat homogen atau memiliki penyebaran nilai yang merata.

Variabel *Carbon Emission Disclosure* (X1) memiliki nilai minimum 0,166667 dan nilai maksimum 0,722222, dengan rata-rata sebesar 0,467542. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat pengungkapan yang mendekati setengah dari total aspek yang diungkapkan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa secara umum, perusahaan belum mencapai tingkat optimal dalam pengungkapan emisi karbon, kemungkinan karena perbedaan komitmen atau kesadaran perusahaan terhadap pentingnya pengungkapan informasi emisi karbon. Variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 0,157562, yang lebih rendah dari rata-rata, menunjukkan bahwa variabel ini bersifat homogen atau memiliki penyebaran nilai yang merata.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (X2) memiliki nilai minimum 0,076923 dan nilai maksimum 0,725275, dengan rata-rata sebesar 0,445317. Ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel mengungkapkan sekitar 44,5% dari aspek-

aspek CSR yang dapat diungkapkan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan belum sepenuhnya mencapai tingkat pengungkapan CSR yang maksimal. Variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 0,153737, yang lebih rendah dari rata-rata, menunjukkan bahwa variabel ini bersifat homogen atau memiliki penyebaran nilai yang merata.

Variabel *Green Accounting* (X3) memiliki nilai minimum 0,000000 dan nilai maksimum 1,000000, dengan rata-rata 0,809524. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah menerapkan green accounting dengan cukup baik, mencapai sekitar 80,95% dari potensi penerapan maksimal. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan cukup memperhatikan prinsip akuntansi hijau dalam kegiatan mereka, meskipun beberapa perusahaan belum mengadopsinya secara optimal. Variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 0,397437, yang lebih rendah dari rata-ratanya, menandakan bahwa variabel ini bersifat homogen atau memiliki penyebaran nilai yang merata.

Variabel Profitabilitas (Z) memiliki nilai minimum 0,005465 dan nilai maksimum 0,614960, dengan rata-rata sebesar 0,137463. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dalam sampel umumnya berada pada tingkat yang relatif rendah, sekitar 13,75%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan masih memiliki peluang untuk meningkatkan kinerja demi mencapai profitabilitas yang lebih tinggi. Variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 0,131084, yang lebih rendah daripada rata-rata, menandakan bahwa variabel ini bersifat homogen atau memiliki penyebaran nilai yang merata.

4.1.3 Analisis Pemilihan Model

Estimasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel. Dalam regresi data panel, model regresi perlu diestimasi terlebih dahulu agar dapat menentukan metode estimasi yang paling tepat. Terdapat tiga pendekatan utama dalam regresi data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dari ketiga model tersebut, hanya model regresi terbaik yang akan dipilih sebagai alat analisis. Untuk menentukan model terbaik, dilakukan pengujian melalui uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*.

4.1.3.1 Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Keputusan diambil dengan memeriksa nilai probabilitas (p) pada *Cross section F*. Jika nilai $p > 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika $p < 0,05$, maka *Fixed Effect Model* yang akan dipilih.

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6,918040	(13,25)	0,0000
Cross-section Chi-Square	64,070445	13	0,0000

Sumber: Data diolah E-views 12 (2024)

Berdasarkan hasil uji *Chow* yang terdapat pada tabel 4.2, terlihat bahwa nilai probabilitas *Cross-section F* dan *Chi-square* lebih kecil dari alpha 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak. Oleh karena itu, model yang paling sesuai adalah *Fixed*

Effect Model. Mengingat hasil uji *Chow* menolak hipotesis nol, langkah selanjutnya dalam pengujian estimasi model adalah melanjutkan dengan uji *Hausman*.

4.1.3.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas (p) untuk *Cross-section random*. Jika nilai p lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya, jika p kurang dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4,259647	3	0,2348

Sumber: Data diolah E-views 12 (2024)

Berdasarkan hasil uji *Hausman* yang tertera pada tabel 4.3, nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 4,259647 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol diterima. Dengan demikian, model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*. Mengingat hasil uji Hausman yang menerima hipotesis nol, langkah selanjutnya dalam pengujian estimasi model adalah uji *Lagrange Multiplier*.

4.1.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk memilih model terbaik antara *Random Effect Model* dan *Common Effect Model*. Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas (p) untuk *Cross section*. Jika nilai p lebih besar dari 0,05, maka *Common*

Effect Model yang dipilih. Sebaliknya, jika p kurang dari 0,05, maka *Random Effect Model* yang dipilih.

Tabel 4.4
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	14,65212	1,167473	15,81959
	(0,0001)	(0,2799)	(0,0001)

Sumber: Data diolah E-views 12 (2024)

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* yang terdapat pada tabel 4.4, nilai probabilitas *Cross section* sebesar 0,0001 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak, dan model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Dengan mempertimbangkan hasil uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*, dapat disimpulkan bahwa model yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

4.1.4 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model yang telah dilakukan, *Random Effect Model* merupakan model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, analisis yang dilakukan adalah regresi data panel dengan tiga variabel independen, yaitu pengungkapan emisi karbon, tanggung jawab sosial perusahaan, dan akuntansi hijau, serta satu variabel moderasi, yaitu profitabilitas, dan satu variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Berikut ini adalah tabel hasil regresi data panel menggunakan *Random Effect Model*:

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,140145	0,212645	5,361718	0,0000
X1	0,601293	0,420024	1,431568	0,1604
X2	-0,834180	0,377833	-2,207799	0,0334
X3	0,121718	0,163073	0,746403	0,4600

Sumber: Data diolah E-views 12 (2024)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, persamaan model analisis regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 1,1401445563 + 0,601293045234 * X1 - 0,834180173135 * X2 + 0,121718285311 * X3 + [CX=R]$$

Nilai konstanta sebesar 1,140145 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu (X1, X2, dan X3), dianggap tetap, maka nilai variabel dependen, yaitu nilai perusahaan (Y), akan sebesar 1,140145.

Variabel independen pengungkapan emisi karbon (X1) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,601293, yang berarti pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jika variabel lain dianggap konstan, maka setiap peningkatan satu persen pada pengungkapan emisi karbon akan menyebabkan nilai perusahaan naik sebesar 0,601293.

Variabel independen tanggung jawab sosial perusahaan (X2) memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,834180, yang menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Jika variabel lain dianggap

tetap, maka setiap kenaikan satu persen pada tanggung jawab sosial perusahaan akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,834180.

Variabel independen akuntansi hijau (X3) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,121718, yang berarti akuntansi hijau berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jika variabel lain dianggap konstan, maka setiap kenaikan satu persen pada akuntansi hijau akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat sebesar 0,121718.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil analisis pemilihan model, penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* dengan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS) sebagai model terbaik. Pendekatan GLS tidak memerlukan uji asumsi klasik karena data sudah dianggap sebagai *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), sesuai dengan yang dijelaskan oleh Gujarati & Porter (2009) dan Ghozali (2021). Berbeda dengan *pendekatan Ordinary Least Square* (OLS), GLS memasukkan parameter autokorelasi dalam estimasinya, sehingga tidak diperlukan uji heteroskedastisitas maupun uji autokorelasi. Selain itu, uji asumsi klasik seperti uji normalitas dan uji multikolinearitas, yang umumnya dilakukan dalam OLS, tidak diterapkan dalam pendekatan GLS. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, yang menggunakan *Random Effect Model* dengan pendekatan GLS, tidak dilakukan uji heteroskedastisitas, autokorelasi, normalitas, maupun multikolinearitas karena data sudah dianggap BLUE.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji semua hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini dengan menggunakan perangkat lunak *E-Views 12*. Jenis uji hipotesis

yang dilakukan meliputi uji parsial (T), uji koefisien determinasi (R^2), dan *moderated regression analysis*.

4.1.6.1 Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji parsial (t):

Tabel 4.6
Hasil Uji Parsial (t)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,140145	0,212645	5,361718	0,0000
X1	0,601293	0,420024	1,431568	0,1604
X2	-0,834180	0,377833	-2,207799	0,0334
X3	0,121718	0,163073	0,746403	0,4600

Sumber: Data diolah E-views 12 (2024)

Berdasarkan tabel 4.6, variabel independen pengungkapan emisi karbon (X1) memiliki nilai probabilitas $0,1604 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel tanggung jawab sosial perusahaan (X2) memiliki nilai probabilitas $0,0334 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, variabel akuntansi hijau (X3) memiliki nilai probabilitas $0,4600 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa akuntansi hijau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.1.6.2 Uji R-Square

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang diukur dengan *R-Square* menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel

independen terhadap variabel dependen. Jika nilai *R-Square* rendah, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga rendah. Sebaliknya, jika nilai *R-Square* tinggi, maka variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan kuat. Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0,111837
Adjusted R-squared	0,041719

Sumber: Data diolah E-views 12 (2024)

Berdasarkan tabel 4.7, nilai *Adjusted R-Square* tercatat sebesar 0,041719. Ini menunjukkan bahwa variabel dependen, yaitu nilai perusahaan, dapat dijelaskan sebesar 4,1719% oleh variabel independen seperti pengungkapan emisi karbon, tanggung jawab sosial perusahaan, dan akuntansi hijau. Sementara itu, sisanya sebesar 95,8281% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model ini.

4.1.7 Uji MRA

Penelitian ini menggunakan satu variabel moderasi, yaitu profitabilitas, yang dihitung dengan rasio ROE (*Return on Equity*), yaitu membagi laba setelah pajak dan bunga dengan ekuitas. Uji moderasi dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh pengungkapan emisi karbon, tanggung jawab sosial perusahaan, dan akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Berikut adalah hasil analisis regresi moderasi:

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Moderasi

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,081654	0,280139	3,861140	0,0005
X1	0,639176	0,616807	1,036265	0,3074
X2	-0,871941	0,744450	-1,171256	0,2496
X3	0,052856	0,318024	0,166202	0,8690
Z	1,107618	2,780907	0,398294	0,6929
X1Z	-1,094631	3,093917	-0,353801	0,7257
X2Z	0,537758	3,565263	0,150833	0,8810
X3Z	0,023033	3,303436	0,006972	0,9945

Sumber: Data diolah E-views 12 (2024)

Berdasarkan tabel 4.8, nilai probabilitas untuk interaksi antara variabel independen pengungkapan emisi karbon dan variabel moderasi profitabilitas sebesar $0,7257 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berperan sebagai moderator yang mempengaruhi hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan.

Interaksi antara variabel independen tanggung jawab sosial perusahaan dan variabel moderasi profitabilitas menunjukkan nilai probabilitas $0,8810 > 0,05$, yang juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memoderasi pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Sementara itu, interaksi antara variabel independen akuntansi hijau dan variabel moderasi profitabilitas memiliki nilai probabilitas $0,9945 > 0,05$, yang mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.6, hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan tidak memiliki hubungan yang kuat atau tidak berdampak langsung pada perubahan nilai perusahaan. Temuan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya perhatian investor terhadap isu pengungkapan lingkungan, atau karena adanya variabel lain yang lebih dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan, seperti kinerja keuangan atau faktor eksternal ekonomi. Hasil ini juga mencerminkan bahwa meskipun pengungkapan emisi karbon merupakan bagian dari praktik keberlanjutan, dampaknya terhadap persepsi nilai perusahaan belum terlihat signifikan pada sampel yang dianalisis.

Temuan ini tidak mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan berusaha memperoleh legitimasi dari lingkungan sekitar terkait dengan kegiatan operasionalnya, salah satunya dengan memberikan informasi tentang dampak operasi terhadap lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Fini & Astuti (2024), Sakina et al. (2024), Gunawan & Berliyanda (2024), Dianti & Puspitasari (2024), serta Marini & Herawaty (2024), yang juga menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.6, hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa corporate social responsibility (CSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR, semakin rendah nilai perusahaan

secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa aktivitas CSR, yang umumnya bertujuan untuk menunjukkan tanggung jawab sosial dan meningkatkan citra perusahaan, mungkin dipersepsikan secara berbeda oleh pasar atau investor. Salah satu kemungkinan adalah bahwa biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR dianggap terlalu besar atau tidak memberikan manfaat finansial langsung bagi perusahaan, sehingga menurunkan nilai perusahaan di mata pemegang saham.

Dalam konteks teori *stakeholder*, temuan ini dapat menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara harapan *stakeholder* dan nilai perusahaan. Teori *stakeholder* berpendapat bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab kepada berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk investor, konsumen, karyawan, dan masyarakat. Menjaga kepentingan *stakeholder* seharusnya mendukung keberlanjutan dan nilai perusahaan. Namun, jika pengungkapan CSR justru mengurangi nilai perusahaan, hal ini dapat menunjukkan bahwa investor dan pemangku kepentingan lainnya mungkin melihat aktivitas CSR sebagai beban finansial atau hal yang tidak langsung berkontribusi pada keuntungan jangka pendek. Hasil ini mendukung temuan penelitian sebelumnya oleh Hariadi & Nurwanda (2024), Sulbahri (2021), dan Karina & Setiadi (2020), yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.6, hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, praktik green accounting tidak memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa, berdasarkan analisis yang dilakukan, penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang memperhatikan aspek lingkungan tidak berkontribusi pada perubahan

nilai perusahaan, baik peningkatan maupun penurunan. Dengan kata lain, meskipun green accounting diharapkan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak terbukti secara signifikan.

Temuan ini tidak mendukung teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan berusaha mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari pemangku kepentingan dengan menunjukkan komitmen terhadap praktik yang bertanggung jawab secara sosial, seperti green accounting. Jika green accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini mungkin menunjukkan bahwa pemangku kepentingan tidak melihat nilai tambah dari praktik tersebut, sehingga legitimasi yang diharapkan tidak tercapai. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Hariadi & Nurwanda (2024), Gunawan & Berliyanda (2024), Sakina et al. (2024), Hadiwibowo et al. (2023), Sapulette & Limba (2021).

4.2.4 Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, profitabilitas perusahaan tidak secara signifikan memperkuat hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, transparansi dalam pengungkapan emisi karbon belum dianggap sebagai faktor penting yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan.

Dalam konteks teori legitimasi, hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon mungkin belum dipandang sebagai strategi yang signifikan oleh masyarakat atau investor dalam meningkatkan legitimasi perusahaan. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berusaha memperoleh dukungan dan persepsi positif dari masyarakat dengan mematuhi nilai, norma, dan harapan sosial yang ada. Namun, jika pengungkapan emisi karbon tidak menjadi prioritas atau harapan utama dari masyarakat dan investor, maka profitabilitas perusahaan tidak akan berpengaruh dalam memperkuat hubungan tersebut.

4.2.5 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa meskipun perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, hal tersebut tidak memperkuat hubungan antara pengungkapan CSR dan nilai perusahaan secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa CSR yang dilakukan perusahaan mungkin belum sepenuhnya diapresiasi oleh investor atau pemangku kepentingan dalam penentuan nilai perusahaan, meskipun kinerjanya menguntungkan.

Dalam kerangka teori *stakeholder*, hasil ini dapat diartikan bahwa keterlibatan perusahaan dalam kegiatan CSR tidak cukup menarik perhatian pemangku kepentingan tertentu, seperti investor atau pemegang saham, meskipun perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Teori stakeholder menekankan pentingnya perhatian perusahaan terhadap semua pihak yang berkepentingan, seperti karyawan, konsumen,

masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. Jika perusahaan dapat memenuhi harapan pemangku kepentingan, maka diharapkan dapat meningkatkan legitimasi dan nilai perusahaan.

4.2.6 Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji hipotesis keenam menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan. Artinya, tingkat profitabilitas perusahaan tidak memperkuat hubungan antara penerapan green accounting dan peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki profitabilitas tinggi, informasi mengenai green accounting yang disampaikan belum cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan.

Dalam kerangka teori sinyal, hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berfungsi sebagai sinyal yang memperkuat relevansi atau dampak green accounting terhadap penilaian perusahaan oleh investor atau pemangku kepentingan lainnya. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan menggunakan informasi tertentu sebagai sinyal untuk menunjukkan kinerja atau komitmen mereka kepada publik. Dalam hal ini, green accounting dapat berfungsi sebagai sinyal bahwa perusahaan berkomitmen pada keberlanjutan lingkungan. Namun, jika sinyal ini tidak dianggap kuat atau relevan oleh pemangku kepentingan, maka profitabilitas yang tinggi tidak akan memperkuat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi pengungkapan CSR, semakin menurun nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar atau investor mungkin melihat aktivitas CSR sebagai beban biaya yang tidak memberikan manfaat finansial langsung. Di sisi lain, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya perhatian investor terhadap isu lingkungan, di mana keberlanjutan belum menjadi prioritas dalam keputusan investasi mereka. Selain itu, belum terintegrasinya praktik keberlanjutan dalam strategi bisnis utama perusahaan membuatnya kurang relevan bagi pemangku kepentingan. Biaya yang tinggi untuk menerapkan *green accounting* dan pelaporan emisi karbon juga membuat praktik ini lebih dipandang sebagai beban finansial daripada nilai tambah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan emisi karbon, *corporate social responsibility*, dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Kurangnya perhatian pasar terhadap informasi non-finansial seperti pengungkapan emisi karbon, CSR, dan *green accounting* dapat menyebabkan profitabilitas tinggi tidak memperkuat pengaruh keberlanjutan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini bertentangan dengan teori sinyal, yang

menyatakan bahwa profitabilitas berfungsi sebagai sinyal kualitas, serta teori *stakeholder* yang menilai keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan. Selain itu, teori legitimasi mengungkapkan bahwa perusahaan perlu memperoleh dukungan publik dengan memenuhi harapan sosial; namun, jika profitabilitas tidak memperkuat peran keberlanjutan, dukungan dan legitimasi dari masyarakat mungkin belum tercapai.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada fakta bahwa hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan karena data yang digunakan dan objek yang diteliti hanya terbatas pada sektor energi dan bahan baku. Selain itu, beberapa perusahaan belum mengungkapkan laporan keberlanjutan secara lengkap. Hal ini disebabkan oleh sifat sukarela dalam pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia.

5.3 Saran

Berdasarkan kondisi dan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang sebaiknya dilakukan. Adapun saran tersebut yakni:

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel atau menambahkan variabel lain agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk semua sektor. Selain itu, peneliti dapat menambahkan variabel kontrol lain, seperti ukuran perusahaan, untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi hubungan antara pengungkapan emisi karbon, CSR, dan green accounting dengan nilai perusahaan.

2. Bagi investor, disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar kinerja keuangan, seperti tanggung jawab sosial dan transparansi dalam aspek sosial, ekonomi, lingkungan, hukum, dan tata kelola yang tercantum dalam laporan keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Reputasi Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644>
- Alfayerds, W. D., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Annual Report Readability terhadap Nilai Perusahaan. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* (Vol. 3, Issue 2). Online. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.363>
- Apriliani, L., Kadir, & Hifni, S. (2024). Sustainability Accounting: Nilai Perusahaan Dan Carbon Emission Disclosure. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 91. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3306>
- Bahriansyah, R. I., & Ginting, Y. L. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 249–260. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.21>
- Basuki, T.A., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. PT Rajagrafindo Persada.
- Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Dianti, A. C., & Puspitasari, W. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, Eco-Efficiency, dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8780>
- Fahruri, A., Studi, P., & Akuntansi, K. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Inflasi dan Kurs Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2010. *Perspektif XV* (1). <https://doi.org/10.31294/jp.v15i1.1500>
- Fini, S., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *COSTING: Journal of Economic, Business, and Accounting* 7(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9130>
- Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33–50. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027>

- Hadiwibowo, I., Dwi, L., & Mohammad, T. A. (2023). Pengungkapan Emisi Karbon, Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26486/jramb.v9i2.3458>
- Hapsoro, D., & Adyaksana, R. I. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–52. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.19739>
- Hardianti, T., & Mulyani, S. D. (2023) Pengaruh Carbon Emission Disclosure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 275–291. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7951766>
- Hardiyansah, M., Agustini, A. T., & Purnamawati, I. (2021). The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value: Environmental Performance and Industrial Type. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 123–133. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.123>
- Hariadi, S., & Nurwanda, R. M. (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure (CED), Corporate Social Responsibility (CSR), dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(2), 714. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1053>
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(2). <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Karina, Riyanta Mitra & Setiadi, I. (2020). Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 2020. <https://doi.org/https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1054>
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kelly, Goldie., & Deliza Henny. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3301–3310. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18051>
- Lestari, A. D., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Marini, & Herawaty, V. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Eco-Efficiency dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai

- Variabel Moderasi. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8), 3670. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/elmal.v5i8>
- Narayana, I. P. L., & Wirakusuma, M. G. (2021). Pengungkapan CSR pada Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4). <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p06>
- Putri, H. D., & Agustin, H. (2023). Apakah Inovasi Hijau Dan Pengungkapan Emisi Karbon Dapat Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur? *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(1), 107–124. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i1.22814>
- Rasyid, C. A. M. P., Indriani, E., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 135–156. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.146>
- Sakina, A. G., Qintharah, Y. N., Chairunnisa, N. M., Putra, P., & Risa, N. (2024). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 11(2), 455–470. <https://doi.org/10.30656/jak.v11i2.8562>
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulbahri, R. A. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 215–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.30630/jam.v16i2.140>
- Sunarto, Yanti, & Trisyanto, A. (2024). Eco-Efficiency, Green Innovation and Carbon Emission Disclosure on Company Value In High Profile Industrial Companies. *Soedirman Accounting Review (SAR): Journal of Accounting and Business* (Vol. 01, Issue 02). <https://doi.org/https://doi.org/10.32424/1.sar.2024.9.01.11915>
- Trimuliani, D., & Febrianto, R. (2023). Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Karbon terhadap Nilai Perusahaan: Moderasi Kepemilikan Negara. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(3), 900–906. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.681>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

KODE	TAHUN	X1	X2	X3	Y	Z	X1Z	X2Z	X3Z
AKRA	2021	0,66667	0,6374	1	0,66	0,100452	0,066968	0,064028	0,100452
AKRA	2022	0,66667	0,4725	1	1,55	0,188453	0,125636	0,089044	0,188453
AKRA	2023	0,66667	0,5275	1	1,51	0,219218	0,146146	0,115638	0,219218
BRMS	2021	0,3956	0,3956	1	1,17	0,079332	0,031384	0,031384	0,079332
BRMS	2022	0,40659	0,40659	1	1,45	0,014327	0,005825	0,005825	0,014327
BRMS	2023	0,49451	0,49451	1	1,66	0,014366	0,007104	0,007104	0,014366
BRPT	2021	0,388889	0,076923	0	1,15	0,06937	0,026977	0,005336	0
BRPT	2022	0,444444	0,076923	0	1,09	0,008654	0,003846	0,000666	0
BRPT	2023	0,444444	0,098901	0	1,39	0,024265	0,010784	0,0024	0
ELSA	2021	0,166667	0,197802	0	0,76	0,028811	0,004802	0,005699	0
ELSA	2022	0,388889	0,373626	0	0,79	0,091824	0,035709	0,034308	0
ELSA	2023	0,611111	0,56044	0	0,83	0,113932	0,069625	0,063852	0
INTP	2021	0,555556	0,41758	1	1,92	0,086732	0,048184	0,036218	0,086732
INTP	2022	0,555556	0,43956	1	1,66	0,094161	0,052312	0,041389	0,094161
INTP	2023	0,555556	0,51648	1	1,46	0,093005	0,051669	0,048035	0,093005
ITMG	2021	0,722222	0,40659	1	1,24	0,395644	0,285743	0,160865	0,395644
ITMG	2022	0,722222	0,58242	1	1,33	0,61496	0,444138	0,358165	0,61496
ITMG	2023	0,722222	0,72527	1	1,05	0,279345	0,201749	0,202601	0,279345
LTLS	2021	0,388889	0,49451	1	0,74	0,115236	0,044814	0,056985	0,115236
LTLS	2022	0,388889	0,52747	1	0,87	0,114032	0,044346	0,060148	0,114032
LTLS	2023	0,388889	0,52747	1	0,83	0,056321	0,021903	0,029708	0,056321
MYOH	2021	0,166667	0,32967	1	1,79	0,19171	0,031952	0,063201	0,19171
MYOH	2022	0,166667	0,538462	1	1,45	0,094865	0,015811	0,051081	0,094865
MYOH	2023	0,222222	0,725275	1	1,33	0,110613	0,024581	0,080225	0,110613
PSSI	2021	0,277778	0,351648	1	1,22	0,218408	0,060669	0,076803	0,218408
PSSI	2022	0,277778	0,450549	1	1,32	0,290196	0,08061	0,130747	0,290196
PSSI	2023	0,333333	0,527473	1	1,04	0,242503	0,080834	0,127914	0,242503
PTBA	2021	0,58242	0,58242	1	1,19	0,331367	0,192995	0,192995	0,331367
PTBA	2022	0,61538	0,61538	1	1,3	0,441949	0,271967	0,271967	0,441949
PTBA	2023	0,69231	0,69231	1	1,17	0,291818	0,202028	0,202028	0,291818
PTRO	2021	0,3956	0,3956	1	0,8	0,130477	0,051617	0,051617	0,130477
PTRO	2022	0,48352	0,48352	1	0,97	0,138145	0,066796	0,066796	0,138145
PTRO	2023	0,54945	0,54945	1	1,15	0,052786	0,029003	0,029003	0,052786
SMCB	2021	0,444444	0,307692	0	1,19	0,064471	0,028654	0,019837	0
SMCB	2022	0,5	0,362637	0	1,05	0,070765	0,035383	0,025662	0
SMCB	2023	0,5	0,373626	1	0,98	0,071545	0,035773	0,026731	0,071545
SMGR	2021	0,444444	0,472527	1	1,02	0,052343	0,023263	0,024733	0,052343
SMGR	2022	0,555556	0,472527	1	0,94	0,052903	0,02939	0,024998	0,052903
SMGR	2023	0,611111	0,43956	1	0,92	0,048024	0,029348	0,021109	0,048024
WTON	2021	0,24176	0,24176	1	0,85	0,023619	0,00571	0,00571	0,023619
WTON	2022	0,34066	0,34066	1	0,79	0,047023	0,016019	0,016019	0,047023
WTON	2023	0,49451	0,49451	1	0,65	0,005465	0,002703	0,002703	0,005465

Lampiran 2. Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	0.467542	0.445317	0.809524	1.148333	0.137463
Median	0.463982	0.472514	1.000000	1.150000	0.093583
Maximum	0.722222	0.725275	1.000000	1.920000	0.614960
Minimum	0.166667	0.076923	0.000000	0.650000	0.005465
Std. Dev.	0.157562	0.153737	0.397437	0.314495	0.131084
Skewness	-0.195078	-0.613775	-1.576482	0.455703	1.709354
Kurtosis	2.267085	3.447009	3.485294	2.543016	5.935739
Jarque-Bera	1.206426	2.986721	17.80920	1.819118	35.53573
Probability	0.547051	0.224617	0.000136	0.402702	0.000000
Sum	19.63677	18.70332	34.00000	48.23000	5.773435
Sum Sq. Dev.	1.017852	0.969040	6.476190	4.055183	0.704503
Observations	42	42	42	42	42

Lampiran 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.918040	(13,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	64.070445	13	0.0000

Lampiran 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.259647	3	0.2348

Lampiran 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	14.65212 (0.0001)	1.167473 (0.2799)	15.81959 (0.0001)
Honda	3.827809 (0.0001)	-1.080497 (0.8600)	1.942643 (0.0260)
King-Wu	3.827809 (0.0001)	-1.080497 (0.8600)	0.391830 (0.3476)
Standardized Honda	4.548082 (0.0000)	-0.813095 (0.7919)	-0.723489 (0.7653)
Standardized King-Wu	4.548082 (0.0000)	-0.813095 (0.7919)	-1.771931 (0.9618)
Gourieroux, et al.	–	–	14.65212 (0.0002)

Lampiran 6. Hasil Uji Regresi, Uji Parsial, dan Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/01/24 Time: 13:37

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 42

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.140145	0.212645	5.361718	0.0000
X1	0.601293	0.420024	1.431568	0.1604
X2	-0.834180	0.377833	-2.207799	0.0334
X3	0.121718	0.163073	0.746403	0.4600

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.283580	0.7080
Idiosyncratic random	0.182108	0.2920

Weighted Statistics

R-squared	0.111837	Mean dependent var	0.399202
Adjusted R-squared	0.041719	S.D. dependent var	0.189088
S.E. of regression	0.185102	Sum squared resid	1.301984
F-statistic	1.594975	Durbin-Watson stat	1.461411
Prob(F-statistic)	0.206578		

Unweighted Statistics

R-squared	-0.027967	Mean dependent var	1.148333
Sum squared resid	4.168595	Durbin-Watson stat	0.456445

Lampiran 7. Moderated Regression Analysis

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/25/24 Time: 07:52
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 42
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.081654	0.280139	3.861140	0.0005
X1	0.639176	0.616807	1.036265	0.3074
X2	-0.871941	0.744450	-1.171256	0.2496
X3	0.052856	0.318024	0.166202	0.8690
Z	1.107618	2.780907	0.398294	0.6929
X1Z	-1.094631	3.093917	-0.353801	0.7257
X2Z	0.537758	3.565263	0.150833	0.8810
X3Z	0.023033	3.303436	0.006972	0.9945

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.334594	0.7603
Idiosyncratic random		0.187856	0.2397

Weighted Statistics			
R-squared	0.187748	Mean dependent var	0.354093
Adjusted R-squared	0.020520	S.D. dependent var	0.184128
S.E. of regression	0.182230	Sum squared resid	1.129058
F-statistic	1.122705	Durbin-Watson stat	1.405392
Prob(F-statistic)	0.372004		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.025244	Mean dependent var	1.148333
Sum squared resid	3.952813	Durbin-Watson stat	0.401428

Lampiran 8. Biodata Peneliti

Nama Lengkap	Alya Diajeng Pangestu
Tempat, tanggal lahir	Banyuwangi, 01 November 2003
Alamat Asal	Jl. Banyuwangi No.166, Krajan, Lemahbangdewo, Kec. Rogojampi, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur 68462
Alamat di Malang	Jl. Bend. Sigura-gura Bar III No. 6, Karangbesuki, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65149
Telepon/Hp	085257256053
Email	alyadiajengp@gmail.com

Pendidikan Formal

2009-2015	SD Negeri 1 Lemahbangdewo
2015-2018	SMP Unggulan Habibulloh
2018-2021	MAN 1 Jember
2021-2024	Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2021-2022	MSSA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2021-2022	PKPBA (Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab)
2022-2023	PKPBIA (Program Khusus Pendidikan Bahasa Inggris)

Pengalaman Organisasi

- *Staff of Content Creator* Ikatan Akuntan Indonesia Muda
Komisariat Malang Raya
- *Head of Content Creator* Ikatan Akuntan Indonesia Muda
Komisariat Malang Raya

Aktivitas dan Pelatihan

- *Certified Accurate Professional (CAP)*
- Pelatihan Aplikasi ATLAS
- Brevet A dan B

Lampiran 9. Jurnal Bimbingan

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM 210502110096

Nama : Alya Diajeng Pangestu

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dosen Pembimbing : Nawirah, M.S.A., Ak. CA

Judul Skripsi : *PENGARUH CARBON EMISSION DISCLOSURE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023*

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	1 Agustus 2024	Konsultasi Outline	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	8 Agustus 2024	Revisi Bab 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	20 Agustus 2024	Revisi Bab 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	2 September 2024	Revisi Bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	9 September 2024	Revisi Bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	14 Oktober 2024	Olah Data menggunakan e-Views 12	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	15 Oktober 2024	Konsultasi Artikel	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	25 Oktober 2024	Konsultasi Isi Artikel	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	31 Oktober 2024	Konsultasi Draft Artikel Akhir	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	6 November 2024	Penulisan Bab 4 dan 5	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 6 November 2024

Dosen Pembimbing



Nawirah, M.S.A., Ak. CA

Lampiran 10. Hasil Uji Plagiasi

12/4/24, 3:17 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Alya Diajeng Pangestu
NIM : 210502110096
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH CARBON EMISSION DISCLOSURE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DAN BASIC MATERIALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
16%	14%	13%	4%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Desember 2024

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd